

BAB I

PENDAHULUAN

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan definisi ilmu 'arûdh dan qawâfi, tokohnya, latar belakang munculnya, objek pembahasannya, manfaat mempelajarinya dan tujuannya.

BAHASAN

A. Definisi Ilmu 'Arûdh dan Qawâfi

Kata 'arûdh menurut etimologi berasal dari kata 'âridhah yang berarti melintang/ menghalang; yaitu kayu yang melintang di dalam rumah. Menurut istilah, ilmu 'arûdh didefinisikan sebagai berikut:

عِلْمُ الْعُرُوضِ هُوَ عِلْمٌ بِقَوَاعِدَ يُعْرَفُ بِهَا صِحَّةُ أَوْزَانِ الشَّعْرِ وَفَسْدُهَا.

Ilmu 'arûdh adalah ilmu yang membahas pola-pola syi'ir Arab untuk mengetahui wazan yang benar dan yang salah.

Kata qawâfi adalah jamak dari qâfiyah yang menurut etimologi berarti di belakang leher. Menurut istilah, ilmu qawâfi didefinisikan sebagai berikut:

الْقَوَافِي هِيَ آخِرُ كَلِمَةٍ فِي الْبَيْتِ أَوْ هِيَ مِنْ آخِرِ حَرْفٍ سَاكِنٍ فِيهِ إِلَى أَوَّلِ سَاكِنٍ يَلِيهِ مَعَ الْمُتَحَرِّكِ الَّذِي قَبْلَ السَّاكِنِ.

Ilmu qawâfi adalah ilmu yang membahas ujung kata di dalam bait syi'ir yang terdiri dari huruf akhir yang mati di ujung bait sampai dengan huruf hidup sebelum huruf mati.

Pembahasannya meliputi nama-nama huruf, nama-nama harakah, nama-nama qâfiyah dan noda-nodanya.

B. Tokoh Ilmu 'Arûdh dan Qawâfi

Peletak batu pertama ilmu 'arûdh dan qawâfi adalah al-Khalîl bin Ahmad al-Farâhîdî al-Azdî al-Bashrî Syekh Sîbaweh. Ia dilahirkan di Basrah pada tahun 100 H dan meninggal di sana pada tahun 170 H.

C. Latar Belakang Ilmu 'Arûdh dan Qawâfi

Latar belakang munculnya ilmu 'arûdh dan qawâfi dilukiskan dalam syi'ir berikut:

عِلْمُ الْخَلِيلِ رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ # سَبَبُهُ مِثْلُ الْوَرَى لِسَبَبِيَّهِ

فَخَرَجَ الْإِمَامُ يَسْعَى لِلْحَرَمِ # يَسْأَلُ رَبَّ الْبَيْتِ مِنْ فَيْضِ الْكَرَمِ

فَزَادَهُ عِلْمَ الْعَرُوضِ فَانْتَشَرَ # بَيْنَ الْوَرَى فَأَقْبَلَتْ لَهُ الْبَشَرُ

“Ilmunya *al-Khalîl* (semoga rahmat Allah selalu diberikan kepadanya), penyebabnya adalah dukungan masyarakat terhadap *Sibaweh*.

Maka *al-Imam* pun pergi bersa’i ke masjid *al-Haram*, memohon limpahan karunia dari penguasa *al-Bait*.

Ilmu ‘*arûdh* menjadi tambahan ilmunya. Ilmu ini pun tersebar dan diterima di kalangan masyarakat”.

D. Objek Pembahasan Ilmu ‘*Arûdh* dan *Qawâfi*

Objek pembahasa ilmu ‘*arûdh* dan *qawâfi* adalah *syi’ir* Arab dari segi wazannya dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya, baik perubahan yang diperbolehkan ataupun yang terlarang.

E. Manfaat Ilmu ‘*Arûdh* dan *Qawâfi*

Ilmu ‘*arûdh* dan *qawâfi* sangat bermanfaat dipelajari oleh para pecinta dan pembelajar bahasa Arab, terutama mereka yang mendalami ajaran Islam dengan menggali Alquran dan *al-Sunnah*, yaitu untuk menambah keyakinan bahwa Alquran bukanlah *syi’ir* dan demikian pula hadis Nabi Muhammad saw. Adapun secara khusus, manfaatnya ialah:

- Dapat membedakan *syi’ir* dengan *natsar*.
- Dapat menghindari campur aduknya *bahar-bahar syi’ir* satu sama lain.
- Dapat menghindari kejanggalan *wazan* dengan perubahan yang terlarang.
- Dapat membedakan *wazan-wazan* yang benar dengan yang salah.

F. Tujuan Ilmu ‘*Arûdh* dan *Qawâfi*

Tujuan mempelajari ilmu ‘*arûdh* dan *qawâfi* adalah untuk mengetahui *wazan-wazan syi’ir* yang benar dan yang salah.

RANGKUMAN

1. Ilmu ‘*arûdh* membahas pola-pola *syi’ir* Arab untuk mengetahui *wazan* yang benar dan yang salah.
2. Ilmu *qawâfi* membahas ujung kata di dalam *bait syi’ir* yang terdiri dari huruf akhir yang mati di ujung bait sampai dengan huruf hidup sebelum huruf mati.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Carilah definisi-definisi lain untuk ‘*arûdh* dan *qawâfi*, lalu jelaskan sesuai dengan pemahaman anda!

BAB II

KHATH 'ARÛDHÎ

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan macam-macam *khath* Arab dan keistimewaan *khath 'arûdhî*.

BAHASAN

A. Macam-macam *Khath* Arab

Khath Arab terbagi 3 macam, yaitu *khath Imlâi*, *khath 'Utsmâni* dan *khath 'Arûdhî*. *Khath imlâi* disebut juga dengan *khath qiyâsi*, yaitu tulisan umumnya bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah *imlâ*, yang terdiri dari *khath Nasakhi*, *khath Riq'i*, *khath Tsulutsi*, *khath Diwâni*, *khath Fârisi* dan *khath Kûfi*. Perbedaan di antara macam-macam *khath* ini terletak pada bentuk tulisannya semata.

Adapun bentuk-bentuk *khath Imlâi* adalah sebagai berikut:

1. Contoh *khath Nasakhi*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

2. Contoh *khath Riq'i*

بسم الله الرحمن الرحيم

3. Contoh *khath Tsulutsi*

بسم الله الرحمن الرحيم

4. Contoh *khath Diwâni*

بسم الله الرحمن الرحيم

5. Contoh *khath Fârisi*

بسم الله الرحمن الرحيم

6. Contoh *khath Kûfi*

بسم الله الرحمن الرحيم

Khath 'Utsmâni ialah tulisan Arab yang digunakan untuk menulis Alquran di dalam *mushhaf*. Perbedaannya dengan *khath Imlâi* bukan dari segi bentuk huruf, tetapi dari segi isi huruf, seperti huruf *alif* yang digunakan untuk memanjangkan bunyi dalam *khath Imlâi* ditulis dengan *harakah* berdiri dalam *khath 'Utsmâni*

(kata سماوات yang ditulis dalam *khath Imlâi* ditulis dalam *khath 'Utsmâni* jadi سموت). Huruf *alif* dalam *khath imlâi* berubah menjadi *wawu* dalam *khath 'Utsmâni* (الزكاة jadi الصلاة).

Khath 'Arûdhî adalah tulisan Arab yang digunakan dalam membentuk *wazan syi'ir* supaya sesuai dengan *taf'ilah*-nya.

B. *Khath 'Arûdhî*

Huruf yang ditulis dalam *khath 'Arûdhî* adalah semua bunyi yang diucapkan, sekalipun bunyi itu tidak tertulis dalam *khath Imlâi*, sedangkan yang tak terucapkan, maka tidak ditulis dalam *khath 'Arûdhî*, sekalipun tertulis dalam *khath Imlâi*.

Di antara huruf yang ditulis secara *khath 'Arûdhî* walaupun tidak ada dalam *khath Imlâi* adalah:

- *Alif* pada kata “*Lâkin*” (لكن) ditulis secara *khath 'Arûdhî* (لَاكِنْ),
- *Alif* pada kata-kata (هؤلاء, هذه, هذا) ditulis secara *khath 'Arûdhî* menjadi (هَاءُأَلَاءِ, هَاءُذِهِي, هَاءُذَا)
- *Tanwin* dalam *khath Imlâi* baik *tanwin fathah*, *tanwin kasrah* dan *tanwin dhammah*, ditulis secara *khath 'Arûdhî* menjadi nun, seperti penulisan (رجل) menjadi (رَجُلُنْ).
- Huruf yang ada di ujung *Bait* yang dibaca panjang (*musyba'*) jika yang dipanjangkannya *harkah fathah*, maka *khath 'Arûdhî*-nya dituliskan huruf *alif*, seperti (أَعَابَ) menjadi (أُعَابًا) jika yang dipanjangkannya *harkah kasrah*, maka dituliskan huruf *ya* seperti (بِهَ) menjadi (بِيهِ) Dan jika yang dipanjangkannya *harkah dhammah*, maka dituliskan huruf *wawu*, seperti (لَهُ) menjadi (لَهُوْ)
- Huruf yang ber-*tasydîd* dalam *khath 'Arûdhî* menjadi dua huruf, yang pertama mati dan yang kedua hidup, seperti (قَطَعَ) menjadi (قَطَطَعَ), (عَدَّ) menjadi (عَدَدَّ)

), dan termasuk dalam kategori ini adalah *alif lâm syamsiyah* seperti huruf *sîn* pada kata (السَّمَاءُ) menjadi (أَسْمَاءُ)

- *Wawu* yang dibaca panjang pada nama-nama seperti (داوُد) dan (طَاوُس) ditulis secara *khath 'arûdhî* menjadi (دَاوُودَ) dan (طَاوُوسَ).

Dan di antara huruf yang tidak ditulis dalam *khath 'arûdhî* walaupun ada dalam *khath imlâi* adalah:

- *Hamzah washal* yang terdapat di tengah kalimat, seperti (وَأَذْكُرُ) ditulis dengan *khath 'arûdhî* (وَذَكُرُ)
- *Alif* pada *alif lâm qamariyah* seperti (وَالْقَمَرِ) ditulis dengan *khath 'arûdhî* (وَلْقَمَرٍ)
- *Alif* pada *alif lam syamsiyah* seperti (أَنْجَمِ) ditulis dengan *khath 'arûdhî* (أَنْجَمُ)
- Huruf-huruf *mad* baik *alif*, *ya* atau *wawu* apabila bertemu dengan huruf mati seperti *alif* pada kata (عَلَى الْأَخْلَاقِ) ditulis dengan *khath 'arûdhî* menjadi (عَلَّ) (*عَانَقِلُ*), *ya* pada kata (عَنْقِي الْمَجْدِ) ditulis secara *khath 'Arûdhî* menjadi (عَانَقِلُ) dan *wawu* pada kata (خَطُّوا الْمُلْكَ) ditulis dengan *khath 'arûdhî* menjadi (خَطُّلُ مُلْكَ). Dan termasuk ke dalam kategori ini adalah *alif Maqshûr* dan *ya manqush* yang keduanya tidak bertanwin dan menghadapi huruf mati seperti (فَتَى الْقَوْمِ) ditulis dengan *khath 'arûdhî* menjadi (فَتَلُ قَوْمِ) dan (بِأَلِي الْمَجْدِ) ditulis dengan *khath 'arûdhî* menjadi (بِأَلِيلُ مَجْدِ).

RANGKUMAN

1. *Khath* Arab terbagi 3 macam, yaitu *khath Imlâi*, *khath 'Utsmâni* dan *khath 'Arûdhî*.
2. *Khath 'Arûdhî* melahirkan semua bunyi yang diucapkan, sekalipun tidak tertulis dalam *khath Imlâi*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan *khath Imlâi* dengan *khath 'Utsmâni* dan *khath 'Arûdhî*!

BAB III WAZAN DAN TAFÂ'IL

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan *wazan* dan *tafâ'il*.

BAHASAN

A. *Wazan*

Wazan adalah kumpulan dari untaian nada yang harmonis bagi kalimat-kalimat yang tersusun dari satuan-satuan bunyi tertentu yang meliputi *harakah* (huruf hidup) dan *sakanah* (huruf mati) yang melahirkan *taf'ilah-taf'ilah* dan *bahar syi'ir*.

Para ahli ilmu 'arûdh bersepakat bahwa *wazan syi'ir* itu berupa *lafazh-lafazh* yang diramu dari sepuluh huruf, yaitu *lâm, mîm, 'ain, ta, sîn, ya, waw, fa, nûn*, dan *alif*. Kesepuluh huruf itu dikumpulkan dalam kalimat: لمعت سيوفنا .

B. *Tafâ'il*

Kesepuluh huruf di atas melahirkan 3 macam satuan bunyi, yaitu *sabab*, *watad* dan *fâshilah*. *Sabab* terdiri dari 2 macam, yaitu *sabab khafif* dan *sabab tsaqîl*. *Watad* terdiri dari 2 macam, yaitu *watad majmû'* dan *watad mafrûq*. *Fâshilah* juga terdiri dari 2 macam, yaitu *fâshilah shughrâ* dan *fâshilah kubrâ*, sehingga jumlahnya menjadi enam macam satuan bunyi, yaitu:

1. *Sabab Khafif*, ialah satuan bunyi dua huruf yang terdiri dari huruf hidup (yang pertama) dan huruf mati (yang kedua). Contoh : عَيْ , تُنْ , لُنْ , تَفْ , مُسْ , فَآ .

Contoh kata : لِيْ , هَبْ , قَدْ , بَلْ , لَمْ .

2. *Sabab tsaqîl*, ialah satuan bunyi dua huruf yang terdiri dari huruf hidup dan huruf hidup.

Contoh seperti : عَلْ , مُتْ .

Contoh dalam kata: لِمَ , بِمَ , بِكَ , لَكَ , مَعَ .

3. *Watad majmû'*, ialah satuan bunyi tiga huruf yang terdiri dari dua huruf hidup (yang pertama dan yang kedua) dan satu huruf mati (yang ketiga).

Contoh seperti : عُلْنَ , عَلَّا , مَفَّا , فَعُوْ .

Contoh dalam kata : دَمٌ , نَعَمٌ , غَزَى , سَعَى

4. *Watad mafrûq*, ialah satuan bunyi tiga huruf yang terdiri dari huruf hidup (yang pertama), huruf mati (yang kedua) dan huruf hidup lagi (yang ketiga)

Contoh seperti : لَأْتُ , تَفْعُ , فَاعٌ .

Contoh dalam kata : سَارٌ , مَاتَ , قَالَ .

5. *Fâshilah shughrâ*, ialah satuan bunyi empat huruf yang terdiri dari tiga huruf hidup (yang pertama, kedua dan ketiga) dan satu huruf mati (yang keempat).

Contoh seperti : مُتَفَّا , عَلْتُنْ .

Contoh dalam kata : مُدْنَا , سَكْنُوا , بَلَعْتُ .

6. *Fâshilah kubrâ*, ialah satuan bunyi lima huruf yang terdiri dari empat huruf hidup (yang pertama, kedua, ketiga dan keempat) satu huruf mati (yang kelima).

Contoh seperti : فَعِلْتُنْ .

Contoh dalam kata : شَبَكَةٌ , قَتَلَهُمْ , عَمَلَكُمْ

Keenam satuan bunyi ini dikumpulkan dalam satu kalimat, yaitu :

لَمْ أَرْ عَلَى ظَهْرِ جَبَلٍ سَمَكَةً

Ditulis dengan *khath 'Arûdhî* menjadi :

لَمْ أَرْ عَلَّا ظَهْرٍ جَبَلِينَ سَمَكْتُنْ

Dari keenam satuan bunyi di atas tersusunlah sepuluh *taf'ilah* berikut ini :

- 1) فَعُولُنْ ; 5 huruf (فَعُوْ = *watad majmû'* dan لُنْ = *sabab khafif*)
- 2) مَفَاعِيلُنْ ; 7 huruf (مَفَّا = *watad majmû'*, عِيْ = *sabab khafif* dan لُنْ = *sabab khafif*)
- 3) مُفَاعَلْتُنْ ; 7 huruf (مُفَّا = *watad majmû'*, عَلْ = *sabab tsaqîl* dan تُنْ = *sabab khafif*; عَلْتُنْ = *fâshilah shughra*)
- 4) فَاعِلَاتُنْ ; 7 huruf (فَاعٌ = *watad mafrûq*, لَّا = *sabab khafif* dan تُنْ = *sabab khafif*)

- 5) فَاعِلُنْ ; 5 huruf (فَآ = *sabab khafif* dan عِلُنْ = *watad majmû'*)
- 6) فَاعِلَاتُنْ ; 7 huruf (فَآ = *sabab khafif*, عِلَا = *watad majmû'* dan تُنْ = *sabab khafif*)
- 7) مُسْتَفْعِلُنْ ; 7 huruf (مُسْ = *sabab khafif*, تَفْ = *sabab khafif* dan عِلُنْ = *watad majmû'*)
- 8) مُتَفَاعِلُنْ ; 7 huruf (مُتَ = *sabab tsaqîl*, فَآ = *sabab khafif*, boleh juga مُتَفَا = *fâshilah shughra*, عِلُنْ = *watad majmû'*)
- 9) مَفْعُولَاتُ ; 7 huruf (مَفْ = *sabab khafif*, عُوْ = *sabab khafif* dan لَاتُ = *watad mafrûq*)
- 10) مُسْتَفْعِلُنْ ; 7 huruf (مُسْ = *sabab khafif*, تَفْعْ = *watad mafrûq* dan لُنْ = *sabab khafif*)

Kesepuluh *taf'ilah* itu dibagi 2 bagian :

- 1) *Taf'ilah-taf'ilah* pokok yang terdiri dari :

فَاعِلَاتُنْ , مَفْعُولَاتُ dan فَاعِلُنْ .

Semuanya dimulai dengan *watad*.

- 2) *Taf'ilah-taf'ilah* cabang, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ , مَفْعُولَاتُ , مُتَفَاعِلُنْ , فَاعِلَاتُنْ , فَاعِلُنْ . Keenam *taf'ilah*

ini dimulai dengan *sabab*. Dalam hal ini *watad* lebih kuat dari *sabab*.

RANGKUMAN

1. *Wazan* tersusun dari satuan-satuan bunyi tertentu yang meliputi *harakah* (huruf hidup) dan *sakanah* (huruf mati) yang melahirkan *taf'ilah-taf'ilah* dan *bahar syi'ir*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan pengertian *wazan* dan *taf'ilah* !

BAB IV

BAIT AL-SYI'R

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan definisi *syi'ir*, *al-bait*, unsur-unsurnya, nama-namanya dan *dharûrât syi'riyyah*.

BAHASAN

A. Definisi *syi'ir*

Qudâmah bin Ja'far dalam bukunya "Naqd al-Syi'r" mengemukakan definisi *syi'ir* sebagai berikut:

الشِّعْرُ هُوَ قَوْلٌ مَوْزُونٌ مُقْفَى يَدُلُّ عَلَى مَعْنَى

"*Syi'ir* adalah ucapan yang berwazan dan ber*qâfiyah* yang mengandung makna"

Definisi di atas mengandung arti bahwa *syi'ir* itu mengandung 4 unsur, yaitu 1) *lafazh*, 2) *wazan*, 3) makna, dan 4) *qâfiyah*.

Syi'ir memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh *natsar*. Di antara keistimewaan-keistimewaannya, adalah:

- *Syi'ir* merupakan ungkapan dari perasaan yang kuat dan mendalam.
- Kata-katanya dipilih yang paling sesuai dengan situasi yang diceriterakan.
- Untaian kata-katanya disusun menurut irama yang khas yang mengacu kepada *wazan*.
- Keserasian bunyi akhir bergantung kepada *qâfiyah*, kecuali pada *syi'ir* bebas.

B. Pengertian *al-Bait*

Kata *bait* menurut bahasa berarti rumah/tempat menginap. Sedangkan menurut istilah dalam ilmu 'arûdh, *bait* itu adalah suatu ungkapan sastra yang kata-katanya tersusun rapih untuk mengikuti not-not yang tersedia dalam *taf'ilah-taf'ilah* dan diakhiri dengan *qâfiyah*.

C. Unsur-unsur *al-Bait*

Setiap *bait* terdiri dari bagian-bagian/juz, yaitu:

1. *Shadar*, yaitu setengah *bait* yang pertama.
2. 'Ajz, yaitu setengah *bait* yang kedua.

3. *Mishra'* atau *syathr*, yaitu setengah bait, baik setengah yang pertama (*shadar*) atau setengah yang kedua ('*ajz*).
4. '*Arûdh*, yaitu *taf'ilah* yang terakhir dari *shadar*.
5. *Dharab*, yaitu *taf'ilah* yang terakhir dari '*ajz*.
6. *Hasywu*, yaitu *taf'ilah-taf'ilah* yang selain '*arûdh* dan *dharab*.

Untuk lebih memperjelas pembagian ini, kita lihat pada contoh berikut ini :

Contoh syi'ir mufrad

الْعِلْمُ أَشْرَفُ شَيْءٍ نَالَهُ رَجُلٌ # مَنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ عِلْمٌ لَمْ يَكُنْ رَجُلًا

“Ilmu adalah sesuatu perolehan seseorang yang paling mulia.

Barangsiapa tidak berilmu, maka bukan orang”

Taf'ilah-taf'ilah syi'ir di atas terdiri dari :

الْعِلْمُ أَشْرَفُ شَيْءٍ نَالَهُ رَجُلٌ # مَنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ عِلْمٌ لَمْ يَكُنْ رَجُلًا
 مُسْتَفْعِلُنْ فَعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَعِلُنْ
 حَشْرُوهُ عَرُوضُ حَشْرُوهُ ضَرْبُ
 صَدْرُ عَجَزُ

D. Nama-nama *al-Bait*

Dilihat dari segi kumplit atau tidaknya bagian-bagian *bait*, maka terdapat beberapa macam nama *bait*, yaitu :

1. *Bait tâm*, yaitu *bait* yang kumplit bagian-bagiannya, seperti contoh *bait* di atas.
2. *Bait majzû*, yaitu *bait* yang dibuang dua *taf'ilah* (*taf'ilah* '*arûdh* dan *dharab*).

Selanjutnya, sisa *taf'ilah* yang terakhir dari *shadar* menjadi '*arûdh* , dan sisa *taf'ilah* yang terakhir dari '*ajz* menjadi *dharab*. Jika *bait* itu asalnya terdiri dari 6 *taf'ilah*, maka *bait majzû* menjadi 4 *taf'ilah*.

Contoh *bait majzû* :

مَا أَطْيَبَ الْعَيْشَ إِلَّا أَنَّهُ # عَنْ عَاجِلٍ كُلُّهُ مَتْرُوكٌ

“Betapa indahnnya penghidupan itu, hanya saja karena tergesa-gesa semuanya tertinggal”

مَا أَطْيَبَ عَيْشًا لَّا أَنَّهُ # عَنْ عَاجِلٍ كُلُّهُ مَتْرُوكٌ
 مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مَفْعُولُنْ

Bait di atas asalnya 8 *taf'ilah*, dibuang *taf'ilah* 'arûdh dan dharabnya, sehingga sisanya tinggal 6 *taf'ilah*.

أَعَاتِبُهَا وَأَمْرُهَا # فَتَعْصِبَنِي وَتَعْصِبَنِي

“Aku mencacinya dan akupun menyuruhnya, maka ia memarahiku dan mendurhakaiku”.

أَعَاتِبُهَا وَأَمْرُهَا # فَتَعْصِبَنِي وَتَعْصِبَنِي

مُفَاعَلَتْنِ مُفَاعَلَتْنِ مُفَاعَلَتْنِ

Bait di atas asalnya 6 *taf'ilah*, dibuang *taf'ilah* 'arûdh dan dharabnya, sehingga sisanya tinggal 4 *taf'ilah*.

3. Bait *masythûr*, yaitu bait yang dibuang satu *mishra*' (setengah bait), yang ada hanya satu *mishra*'. Maka yang satu *mishra*' ini sekaligus menjadi *shadar* dan 'ajz, dan *taf'ilah* yang terakhirnya pun sekaligus menjadi 'arûdh dan dharab.

Contoh bait *masythûr* :

عَلَيْكَ بِالصَّبْرِ وَالْإِخْلَاصِ فِي الْعَمَلِ #

“Hendaklah anda bersabar dan ikhlas dalam beramal”

عَلَيْكَ بِالصَّبْرِ وَالْإِخْلَاصِ فِي الْعَمَلِ
مَفَاعَلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَعِلُنْ

Bait di atas asalnya 2 *mishra*', dibuang satu *mishra*' sehingga sisanya tinggal satu *mishra*' lagi.

4. Bait *manhûk*, adalah bait yang dibuang dua pertiganya, yang ada hanya satu pertiganya. Bait *manhûk* hanya terdapat pada bait yang terdiri dari 6 *taf'ilah*. Maka bait *manhûk* hanya terdiri dari 2 *taf'ilah*. Kedua *taf'ilah* itu otomatis sebagai *shadar* dan 'ajz, dan *taf'ilah* yang keduanya otomatis pula menjadi 'arûdh dan dharab.

Contoh bait *manhûk* :

يَا لَيْتَنِي فِيهَا جَدَعُ #

“Mudah-mudahan aku – pada masa kenabianmu (Muhammad)– masih muda”

يَا لَيْتَنِي فِيهَا جَدَعُ

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

Bait di atas asalnya 6 *taf'ilah*, dibuang dua pertiganya, yang ada hanya satu pertiganya, sehingga sisanya tinggal 2 *taf'ilah*.

5. *Bait mushmit*, yaitu *bait* yang berbeda *râwi* 'arûdh dengan *râwi dharab*-nya. Penjelasan tentang *râwi* terdapat pada bab *qâfiyah*.

أَنَّ تَوَسَّمْتَ مِنْ خَرَقَاءِ مَنْزِلَةٍ # مَاءِ الصَّبَابَةِ مِنْ عَيْنَيْكَ مَسْجُومٌ

“Apakah air mata kerinduanmu berderai karena melihat kedudukan yang luar biasa?”

6. *Bait musharra'*, yaitu *bait* yang mendapat perubahan pada 'arûdh-nya untuk mengikuti *dharab*-nya. Perubahan ini kadang-kadang dengan jalan menambah atau mengurangi. Contoh *bait musharra'* dengan jalan menambah :

قَفَا نَبْكَ مِنْ ذِكْرَى حَبِيبٍ وَعِرْفَانٍ # وَرُبِعَ خَلَّتْ آيَاتُهُ مِنْذُ أَرْمَانَ
أَتَتْ حُجْجٌ بَعْدِي عَلَيْهَا فَأَصْبَحَتْ # كَخَطِّ زُبُورٍ فِي مَصَاحِفِ رُهْبَانَ

“Berhentilah! Kita menangis dulu, mengenang kekasih, teman akrab dan tempat tinggal yang tanda-tandanya telah punah sejak lama.

Para peziarah telah datang ke sana setelahku. Tanda-tandanya itu bagaikan tulisan pada kitab-kitab para pendeta”

Contoh *bait musharra'* dengan jalan mengurangi :

أَجَارَتْنَا أَنْ الْخُطُوبَ تَنْوُبُ # وَإِنِّي مُقِيمٌ مَا أَقَامَ عَسِيبُ
أَجَارَتْنَا أَنَّا مُقِيمَانِ هَهُنَا # وَكُلُّ غَرِيبٍ لِلْغَرِيبِ نَسِيبُ

“Wahai tetanggaku (kekasih di dalam kubur), sesungguhnya mara bahaya silih berganti, dan sesungguhnya aku baru akan menjadi penghuni kubur manakala gunung asih berdiri tegak.

Wahai tetanggaku, sesungguhnya kita sama-sama berdiam di sini, dan setiap orang asing akan senasib dengan orang asing lagi”

7. *Bait muqaffâ*, yaitu *bait* yang 'arûdh dan *dharab*-nya sama tanpa ada perubahan. Contoh:

قَفَا نَبْكَ مِنْ ذِكْرَى حَبِيبٍ وَمَنْزِلٍ # بِسِقْطِ اللَّوَى بَيْنَ الدَّحُولِ فَحَوْمَلٍ

“Berhentilah, kita menangis dulu, mengenang kekasih dan rumah di Siqthilliwa antara Dakhul dan Haumal”

8. *Bait mudawwir*, yaitu *bait* yang kedua *syathar*-nya bersama-sama pada satu kata; yaitu sepotong katanya masuk pada *syathr awal* dan sepotong lagi masuk pada *syathr tsâni*. Contoh:

وَإِذَا هُمُ ذَكَرُوا الْإِسَاءَ # عَا أَكْثَرُوا الْحَسَنَاتِ

“Jika mereka mengingat kejelekan, mereka memperbanyak kebaikan”

Al-Bait, ditinjau dari jumlahnya mempunyai beberapa nama, yaitu :

1. *Mufrad* atau *yatîm*, yaitu jika hanya terdiri dari satu bait.
2. *Nutfah*, yaitu jika terdiri dari dua bait.
3. *Qith'ah*, yaitu jika terdiri dari tiga sampai enam bait.
4. *Qashîdah*, yaitu jika terdiri dari tujuh bait ke atas.

RANGKUMAN

1. *Al-Bait* terdiri dari bagian-bagian/juz, yaitu *shadar*, '*ajz*, *mishra*' atau *syathr*, '*arûdh*, *dharab* dan *hasywu*.
3. Kumplit atau tidaknya bagian-bagian itu, melahirkan macam-macam nama *bait*, yaitu *bait tâm*, *majzû*, *masythûr*, *manhûk*, *mushmit*, *musharra'*, *muqaffâ* dan *mudawwir*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan bagian-bagian dan nama-nama *al-bait*!

BAB V

AL-ZIHÂF

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan pengertian *zihâf* dengan pembagiannya.

BAHASAN

A. Pengertian *Zihâf*

Zihâf ialah perubahan yang terjadi pada huruf kedua dari *sabab*, baik *sabab tsaqîl* dengan mematikan huruf hidup, atau *sabab Khafif* dengan membuang huruf mati.

Huruf *sabab* yang kedua pada *taf'ilah* ada pada huruf kedua, keempat, kelima dan ketujuh. *Zihâf* itu tidak akan terjadi pada huruf kesatu, ketiga dan keenam dari *taf'ilah*, karena bukan *tsawânî asbâb* (huruf-huruf kedua dari *sabab*). *Zihâf* terbagi dua macam, yaitu *zihâf mufrad* dan *zihâf murakkab*

B. *Zihâf Mufrad*

Zihâf Mufrad ialah perubahan yang terjadi pada satu tempat dari satu *taf'ilah*. *Zihâf Mufrad* ada 8 macam:

- 1) *Idhmâr*, yaitu mematikan huruf kedua yang hidup, seperti (مُتَّفَاعِلُنْ) menjadi (مُتَّفَاعِلُنْ), kemudian dipindahkan ke *taf'ilah* lain, yaitu (مُسْتَفْعِلُنْ).
- 2) *Khabn*, yaitu membuang huruf kedua yang mati, seperti (فَاعِلُنْ) menjadi (فاعِلُنْ).
- 3) *Waqsh*, yaitu membuang huruf kedua yang hidup, seperti (مُتَّفَاعِلُنْ) menjadi (مُفَاعِلُنْ).

- 4) *Thayy*, yaitu membuang huruf keempat yang mati, seperti (مُسْتَفْعِلُنْ) menjadi (مُسْتَعِلُنْ).
- 5) *'Ashb*, yaitu mematikan huruf kelima yang hidup, seperti (مُفَاعَلْتُنْ) menjadi (مُفَاعِلْتُنْ), kemudian dipindahkan kepada *taf'ilah* lain yaitu (مَفَاعِيلُنْ).
- 6) *Qabdh*, yaitu membuang huruf kelima yang mati, seperti (فَعُولُنْ) menjadi (فَعُولُ).
- 7) *'Aql*, yaitu membuang huruf kelima yang hidup, seperti (مُفَاعَلْتُنْ) menjadi (مُفَاعِلْتُنْ) kemudian dipindahkan kepada *taf'ilah* lain yaitu (مَفَاعِيلُنْ).
- 8) *Kaff*, yaitu membuang huruf ketujuh yang mati, seperti (مَفَاعِيلُنْ) menjadi (مَفَاعِيلُ).

C. Zihâf Murakkab

Zihâf murakkab atau *zihâf mujdawij* ialah perubahan yang terjadi pada dua tempat (dua *sabab*) pada satu *taf'ilah*.

Zihâf muzdawij atau *zihâf murakkab* ada 4 macam :

- 1) *Khabl*, yaitu campuran dari *khabn* dan *thayy*, seperti membuang *sîn* dan *fa* pada *taf'ilah* (مُسْتَفْعِلُنْ) sehingga menjadi (مُتْعِلُنْ) sama dengan (فَعِلْتُنْ).
- 2) *Khazl*, yaitu campuran dari *idhmâr* dan *thayy*, seperti mematikan *ta* dan membuang *alif* pada *taf'ilah* (مُتَفَاعِلُنْ) sehingga menjadi (مُتَفَعِلُنْ), atau (مُفْتَعِلُنْ).
- 3) *Syagl*, yaitu campuran dari *khabn* dan *kaff*, seperti membuang *alif* pertama dan *nûn* akhir pada *taf'ilah* (فَاعِلَاتُنْ) sehingga menjadi (فَعَلَاتُ).
- 4) *Naqsh*, yaitu campuran dari *'ashb* dan *kaff*, seperti mematikan huruf *lam* dan membuang huruf *nûn* pada *taf'ilah* (مُفَاعَلْتُنْ) sehingga menjadi (مُفَاعِلْتُ), sama dengan (مَفَاعِيلُ).

RANGKUMAN

1. *Zihâf* ialah perubahan yang terjadi pada huruf kedua dari *sabab*, baik *sabab tsaqîl* dengan mematikan huruf hidup, atau *sabab Khafîf* dengan membuang huruf mati.
2. Huruf *sabab* yang kedua pada *taf'ilah* ada pada huruf kedua, keempat, kelima dan ketujuh. *Zihâf* itu tidak akan terjadi pada huruf kesatu, ketiga dan keenam dari *taf'ilah*, karena bukan *tsawânî asbâb* (huruf-huruf kedua dari *sabab*).
3. *Zihâf* terbagi dua macam, yaitu *zihâf mufrad* dan *zihâf murakkab*

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan *zihâf mufrad* dan *zihâf murakkab* !

BAB VI

AL-'ILLAH

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan pengertian *'illah* dengan pembagiannya.

BAHASAN

A. Pengertian *'Illah*

'Illah menurut bahasa berarti penyakit. *'Illah* yang dimaksud dalam ilmu *'arûdh* adalah perubahan yang terjadi pada *sabab* dan *watad* dari *taf'ilah 'arûdh* (*taf'ilah* terakhir pada *syatar awal*) dan *taf'ilah dharab* (*taf'ilah* terakhir pada *syatar awal*). *'Illah* tidak terjadi pada selain *'arûdh* dan *dharab*.

'Illah sifatnya lazim, artinya jika terjadi pada *'arûdh* dan *dharab* atau pada salah satunya, maka semua *bait* harus mengikutinya.

'Illah ada 2 macam, yaitu:

- 1) *'Illah ziyâdah* (menambah huruf pada *taf'ilah*)
- 2) *'Illah naqsh* (mengurangkan huruf pada *taf'ilah*)

B. *'Illah Ziyâdah*

'Illah ziyâdah ada 3 macam, yaitu:

- 1) *Tarfîl*, yaitu menambahkan *sabab Khafîf* pada *taf'ilah* yang diakhiri dengan *watad majmû'*, seperti (فَاعِلُنْ) menjadi (فَاعِلْتُنْ), sama dengan (فَاعِلَاتُنْ).
- 2) *Tadzyîl*, yaitu menambahkan huruf mati pada *taf'ilah* yang diakhiri dengan *watad majmû'*, seperti (مُسْتَفْعِلُنْ) menjadi (مُسْتَفْعِلَاتُنْ), sama dengan (مُسْتَفْعِلَاتُنْ).
- 3) *Tasbîgh*, yaitu menambahkan huruf mati pada *taf'ilah* yang diakhiri dengan *sabab Khafîf*, seperti (فَاعِلَاتُنْ) menjadi (فَاعِلَاتُنْ), sama dengan (فَاعِلَاتَانْ).

C. 'Illah Naqsh

'Illah Naqsh ada 9 macam, yaitu :

- 1) *Hadzf*, yaitu membuang *sabab Khafîf*, seperti membuang (لُنْ) dari *taf'ilah* (مَفَاعِلُنْ) menjadi (مَفَاعِيْ) atau (فَعُولُنْ)
- 2) *Qathf*, yaitu membuang *sabab Khafîf* dan mematikan huruf yang sebelumnya, seperti membuang (تُنْ) pada *taf'ilah* (مَفَاعِلْتُنْ) dan mematikan *huruf lâm*, sehingga menjadi (مَفَاعِلْ) atau (فَعُولُنْ)
- 3) *Qashr*, yaitu membuang huruf kedua dari *sabab Khafîf* dan mematikan huruf yang pertamanya, seperti membuang *nûn* yang mati pada *taf'ilah* (مَفَاعِلُنْ) dan mematikan *huruf lâm* menjadi (مَفَاعِلْ)
- 4) *Qatha'*, yaitu membuang huruf akhir dari *watad majmû'* dan mematikan huruf yang keduanya, seperti membuang *nûn* pada *taf'ilah* (فَاعِلُنْ) dan mematikan *huruf lâm*, sehingga menjadi (فَاعِلْ)
- 5) *Tasy'îts*, yaitu membuang huruf pertama atau kedua dari *watad majmû'*, seperti membuang *huruf 'ain* atau *lâm* pada *taf'ilah* (فَاعِلُنْ), menjadi (فَالُنْ) atau (فَاعِنْ)
- 6) *Hadzadz*, yaitu membuang *watad majmû'*, seperti membuang (عِلُنْ) dari *taf'ilah* (مُتَفَاعِلُنْ) sehingga menjadi (مُتَفَاْ)

- 7) *Kasf*, yaitu membuang huruf akhir dari *watad mafrûq*, seperti membuang (ت) dari *taf'ilah* (مَفْعُولَاتُ) sehingga menjadi (مَفْعُولًا) atau (مَفْعُولِنَ)
- 8) *Shalm*, yaitu membuang *watad mafrûq*, seperti membuang (لَّاتُ) dari *taf'ilah* (مَفْعُولَاتُ) sehingga menjadi (مَفْعُوً)
- 9) *Waqf*, yaitu mematikan huruf akhir dari *watad mafrûq*, seperti mematikan huruf (ت) pada *taf'ilah* (مَفْعُولَاتُ) sehingga menjadi (مَفْعُولَاتٌ).

Tambahan :

Kadang-kadang *hadzf* dan *qatha'* terjadi bersama-sama pada satu *taf'ilah*, maka yang demikian disebut *batr* atau *abtar*, seperti pada *taf'ilah* (فَاعِلَاتُنَّ) menjadi (فَاعِلٌ)

RANGKUMAN

1. *'Illah* adalah perubahan yang terjadi pada *sabab* dan *watad* dari *taf'ilah* *'arûdh* dan *dharab*. *'Illah* tidak terjadi pada selain *'arûdh* dan *dharab*.
2. *'Illah* ada 2 macam, yaitu: *'illah ziyâdah* dan *'illah naqsh*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan antara *'illah ziyâdah* dan *'illah naqsh*!

BAB VII
AL-TAQTHÎ'

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui teori *taqthî'* penerapannya dan *dharûrât syi'riyyah* .

BAHASAN

A. Pengertian *Taqthî'*

Taqthî menurut bahasa adalah *mashdar* dari *qaththa'a* (قَطَعَ) yang berarti memotong-motong. Sedangkan menurut istilah dalam ilmu 'arûdh, *taqthî* itu adalah memotong-motong *bait syi'ir* menjadi beberapa bagian (juz), sesuai dengan tuntutan *taf'ilah* dalam *wazan syi'ir* baik huruf-hurufnya maupun vokal dan konsonannya (*harakah* dan *sakanah*-nya).

Tulisan yang digunakan dalam *taqthî* adalah *khath 'arûdhî*. Yang ditulis dalam *khath 'arûdhî* adalah setiap huruf yang diucapkan walaupun tidak ada dalam *khat imlâi*, yang tidak diucapkan tidak ditulis dalam *khath 'arûdhî* sekalipun tertulis dalam *khath imlâi*.

Pemotongan *bait* dalam *taqthî* ini tidak sekadar dicocokkan dengan salah satu *taf'ilah* yang sepuluh macam tapi harus sesuai dengan *taf'ilah* yang sudah ditentukan dalam *wazan syi'ir* tertentu (*bahar*). Kemampuan seseorang dalam *taqthî* ditentukan dengan kemahirannya dalam menganalisis *bahar-bahar syi'ir*.

Sebelum sampai kepada pembahasan tentang *bahar-bahar syi'ir*, sekedar gambaran dalam *taqthî*, kita kemukakan di sini salah satu cara yang biasa digunakan untuk memudahkan dalam *taqthî*, yaitu dengan memberikan lambang (/) untuk huruf hidup, dan lambang (o) untuk huruf mati.

B. Penerapan *Taqthî*

Untuk lebih mendekatkan gambaran *taqthî*, perhatikan contoh berikut:

وَلَيْلٍ كَمَوْجِ الْبَحْرِ أَرْخَىٰ سُدُوْلَهُ # عَلَيَّ بِأَنْوَاعِ الْهُمُومِ لَيْتَلِي

“Keadaan di suatu malam bagaikan ombak laut yang menurunkan tirainya kepadaku untuk mengujiku dengan berbagai kebingungan”

وَلَيْلٍ / كَمَوْجِ الْبَحْرِ / أَرْخَىٰ / سُدُوْلَهُ # عَلَيَّ / بِأَنْوَاعِ / الْهُمُومِ / لَيْتَلِي

o//o// /o// o/o/o// /o// o//o// o/o// o/o/o// o/o//

فَعُوْلُنْ / مَفَاعِلُنْ / فَعُوْلُنْ / مَفَاعِلُنْ # فَعُوْلُ / مَفَاعِلُنْ / فَعُوْلُ / مَفَاعِلُنْ

Syi'ir yang ditaqthi' di atas menggunakan *bahar thawîl*.

C. *Dharûrât Syi'riyyah*

Ada beberapa hal yang terjadi di dalam *syi'ir*, semata-mata karena keistimewaan *syi'ir* untuk mengikuti wazan yang sudah dibakukan. Rincian keistimewaan itu adalah sebagai berikut :

- 1) Menanwini kata-kata yang tidak bertanwin, seperti kata (سَرَائِرَ) menjadi (سَرَائِرًا) pada *syi'ir* Imam Ali yang berbunyi :

لَا تَغْشَ شَرًّا مَا اسْتَطَعْتَ إِلَىٰ أَمْرِي # يَعِشِي إِلَيْكَ سَرَائِرًا يَسْتَوْدِعُ

“Janganlah kau tutupi kejelekan kepada seseorang selagi engkau mampu, ia akan menutupi rahasia-rahasiamu yang lalu”

- 2) Merubah *alif mamdûdah* menjadi *alif maqshûrah*, seperti pada kata (الْفَضَاءُ) menjadi (الْفَضَا), dalam *syi'ir* Al-Hariri yang berbunyi :

فَارْحَلْ فَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةُ الْفَضَا # طُولًا وَعَرْضًا تَشْرُقُهَا وَالْمَعْرَبُ

“Berangkatlah! Tanah Allah itu sangat luas panjang lebarnya, timur dan baratnya”

- 3) Mengharkati *mîm jama'*, seperti (هُمْ) menjadi (هُمُو) dalam *syi'ir* Imam Syauki yang berbunyi :

وَإِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ # فَإِنْ هُمُو ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

“Kekuatan ummat itu selagi berakhlak, jika akhlak mereka lenyap, mereka pun lenyap”

- 4) Menanwini ‘*alam munada* (nama yang dipanggil), seperti pada kata (يَا مَطْرُ) menjadi (يَا مَطْرًا) pada *syi'ir* yang berbunyi

سَلَامٌ اللَّهُ يَا مَطْرًا عَلَيْهَا # وَلَيْسَ عَلَيْكَ يَا مَطْرًا سَلَامٌ

“Salam Allah semoga diberikan kepadanya wahai Mathar, dan tidak ada salam untukmu wahai Mathar”

- 5) Meng-isyba’kan *harakah*, baik *harakah fathah*, *kasrah*, atau *dhammah*, sehingga melahirkan *huruf mad*.

Contoh-contoh :

- a. Mengisyba’kan *harakah fathah*

وَإِذَا الْبِلَادُ تَغَيَّرَتْ عَنْ حَالِهَا # فَدَعِ الْمَقَامَ وَبَادِرِ التَّحْوِيلًا

“Apabila negeri-negeri berubah keadaannya, maka tinggalkanlah tempat itu dan segeralah mengadakan perombakan”

b. Mengisyba'kan *harakah kasrah*

أَلَا أَيُّهَا اللَّيْلُ الطَّوِيلُ أَلَا انْجَلِي # بَصْبِحِ وَمَا الْإِصْبَاحُ مِنْكَ بِأَمْثَلِ

“Wahai malam panjang, berhentilah dengan subuh, tiada subuh yang lebih baik darimu”

c. Mengisyba'kan *harakah dhammah*

أَخَاكَ أَخَاكَ أَنْ مَنْ لَا أَخَا لَهُ # كَسَاعِ إِلَى الْهَيْجَا بَعِيرِ سِلَاحِ

“Perhatikan saudaramu, karena orang yang tidak punya saudara bagaikan sang menyerang tanpa senjata”

6) Memberikan *harakah kasrah* pada akhir kata yang mati, seperti pada kata (لَمْ)

لَمْ يُصِبَ menjadi (لَمْ يُصِبِ). Contoh :

وَالْأَسْدُ لَوْ لَا فِرَاقَ الْعَابِ مَا اقْتَصَّتْ # وَالسَّهْمُ لَوْ لَا فِرَاقَ الْقَوْسِ لَمْ يُصِبِ

“Singa, kalau tidak keluar dari utan, maka tak ada ceritanya.

Anak panah, kalau tidak keluar dari busurnya tidak akan kena sasaran”

7) Mengqatha'kan *hamzah washal*, seperti hamzah pada kata (الاثنين). Contoh :

إِذَا جَاوَزَ الْإِثْنَيْنِ سُرَّ فَإِنَّهُ # بِنْتٌ وَتَكْتَبُ الْحَدِيثَ فَمِنْهُ

“Manakala melampaui dua, ia senang karena itu anak perempuan, sedangkan memperbanyak cerita adalah wajar”

8) Mewashalkan *hamzah qatha'*, seperti hamzah pada kata (أم). Contoh :

وَمَنْ يَصْنَعُ الْمَعْرُوفَ فِي غَيْرِ أَهْلِهِ # يُلَاقِي الَّذِي لَاقَى مَجِيرَ امِّ عَامِرٍ

“Barangsiapa berbuat kebaikan kepada yang bukan ahlinya, niscaya akan mengalami apa yang dialami oleh tetangga Ummu 'Amir”

9) Mematikan huruf hidup, seperti pada kata (فَهُوَ) menjadi (فَهَوَ). Contoh :

وَاجْتَنِبْ كُلَّ غَبِيٍّ مَاتِقٍ # فَهَوَ كَالْعَيْرِ إِذَا جَدَّ قُمْصُ

“Hindarilah setiap orang bodoh yang tolol, karena ia seperti keledai, apabila sudah besar, ia pun lari”

10) Memecahkan *huruf idghâm*, seperti pada kata (الأجل) menjadi (الأجلل).

Contoh :

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْأَجَلِّ # أَنْتَ مَلِكُ النَّاسِ رَبًّا فَاقْبَلِ

“Segala puji bagi Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.
Engkau adalah Raja manusia, Tuhan manusia, maka terimalah!”

11) Mentasydîdkan huruf yang tidak bertasydîd, seperti pada kata (دم) menjadi (دّم). Contoh :

أَهَانَ دَمُكَ فَرغًا بَعْدَ عِزَّتِهِ # يَا عَمْرُو بَعِيكَ إِصْرَارًا عَلَى الْحَسَدِ

“Darahmu menjadi gampang sehabis masa jayanya wahai Amr, kamu masih menggeluti kedengkian”

RANGKUMAN

1. *Taqthî'* adalah memotong-motong *bait syi'ir* menjadi beberapa bagian (juz), sesuai dengan tuntutan *taf'ilah* dalam *wazan syi'ir* baik huruf-hurufnya maupun vokal dan konsonannya (*harakah* dan *sakanah*-nya).
2. Tulisan yang digunakan dalam *taqthî'* adalah *khath 'arûdhî*. Yang ditulis dalam *khath 'arûdhî* adalah setiap huruf yang diucapkan walaupun tidak ada dalam *khat imlâi*, dan yang tidak diucapkan tidak ditulis dalam *khath 'arûdhî* sekalipun ada dalam *khath imlâi*.
3. Ada beberapa hal yang terjadi di dalam *syi'ir*, semata-mata karena keistimewaan *syi'ir* untuk mengikuti wazan yang sudah dibakukan, yang demikian disebut *dharûrât syi'riyyah*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan pengertian *taqthî'* !
2. Jelaskan pengertian *dharûrât syi'riyyah* !

BAB VIII

BUHÛR AL-SYI'R AL-KHUMÂSIYYAH

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui pengetahuan *buhûr al-syi'r al-khumâsiyyah*, *al-bahr al-Mutaqârib* dan *al-bahr al-Mutadârik*.

BAHASAN

A. Pengetian *Buhûr al-Syi'r al-Khumâsiyyah*

Kata *bahar* menurut bahasa berarti laut. Sedangkan menurut istilah dalam ilmu 'arûdh, *bahar* itu adalah *wazan* (timbangan) tertentu yang dijadikan pola dalam mengubah *syi'ir* Arab.

Menurut al-Khalîl bin Ahmad al-Farâhîdî yang menjadi peletak batu pertama dalam ilmu 'arûdh, *bahar syi'ir* itu ada 15 macam. Al-Akhfasy al-Ausath menambahkan satu *bahar*, sehingga menjadi 16 *bahar*. *Bahar* yang ditambahkan oleh Al-Akhfasy adalah *bahar Mutadârik*.

Buhûr al-syi'r al-khumâsiyyah ialah *bahar-bahar* yang menggunakan *taf'ilah* 5 huruf. *Bahar* yang termasuk dalam kelompok 5 huruf ini ada 2 macam, yaitu 1) *bahar Mutaqârib* 2) *bahar Mutadârik*

B. *Al-Bahr al-Mutaqârib*

Di dalam *bahar Mutaqârib* terdapat 2 macam *bait* :

1. *Bait tâm* dengan 8 *taf'ilah*, yaitu :

فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ # فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ

2. *Bait majzû* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ # فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ

Bahar Mutaqârib dengan *bait tâm* mempunyai satu macam 'arûdh, yaitu 'arûdh *shahîhah* (فَعُولُنْ), dharabnya ada 4 macam, yaitu :

1) *Dharab shahîh* (فَعُولُنْ)

2) *Dharab maqshûr* (فَعُولُنْ قَصْرُ فَعُولُنْ menjadi فَعُولُ)

3) *Dharab mahdzûf* (فَعُولُنْ حَذْفُ فَعُولُنْ menjadi فَعُوْ)

4) *Dharab abtar* (فَعُولُنْ وَقَطْعُ فَعُولُنْ menjadi فَعْ)

Bahar Mutaqârib dengan *bait majzû* mempunyai satu macam 'arûdh, yaitu 'arûdh *mahdzûfah* (فَعُولُنْ حَذْفُ فَعُولُنْ menjadi فَعُوْ / فَعْلُ)

Dharabnya ada 2 macam, yaitu :

a. *Dharab mahdzûf*, sama dengan *taf'ilah* 'arûdh-nya (فَعُولٌ / فَعُلٌ)

b. *Dharab abtar* (حَذَفُ وَقَطْعُ فَعُولُنْ)

Contoh-contoh :

1) *Bahar Mutaqârib* bait tâm; 'arûdh *shahîhah*, *dharab shahîh* (فَعُولُنْ - فَعُولُنْ)

يُرَبِّينَ فِي الرُّوضِ نَبْتًا صَغَارًا # لِيَحْيُوا حَيَاةَ الْمَعَالِي كِبَارًا

“Mereka menanam tanaman di kebun pada waktu kecil, agar hidup tinggi di waktu besar”

يُرَبِّي / يُرَبِّرُونَ / ضِنْبَيْنَ / صِغَارًا # لِيَحْيُوا / حَيَاتِلُ / مَعَالِي / كِبَارًا

o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o//

فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ # فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ

2) *Bahar Mutaqârib*; bait tâm, 'arûdh *shahîhah*, *dharab maqshûr* (فَعُولٌ - فَعُولُنْ)

وَيَأْوِي إِلَى نِسْوَةٍ بَائِسَاتٍ # وَشَعْتٍ مَرَاضِعَ مِثْلَ السَّعَالِ

“Ia mendatangi wanita-wanita miskin, rambutnya kusut, susunya seperti jin sihir”

وَيَأْوِي إِلَى الْإِنْسِ / وَتَنْبَأُ / نِسَائِي # وَشَعْتِي / مَرَاضِي / عَمِثْلَسَ / سَعَالِ

oo// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o//

فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ

3) *Bahar Mutaqârib*; bait tâm, 'arûdh *shahîhah*, *dharab mahdzûf* (فَعُولُنْ - فَعُلٌ)

وَأُرْوِي مِنَ الشَّعْرِ شِعْرًا عَوِيصًا # يُنَاسِي الرُّوَاةَ الَّذِي قَدَّرُوا

“Aku menyampaikan sebuah syi'ir yang sulit yang melupakan orang yang telah menerimanya dari para perawinya”

وَأُرْوِي / مِنْ شَعْرٍ / شِعْرًا / عَوِيصًا # يُنَاسِي / رُوَاةً / الَّذِي / قَدَّرُوا

o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o//

فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ # فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ

4) *Bahar Mutaqârib*; bait tâm, 'arûdh *shahîhah*, *dharab abtar* (فَعٌ - فَعُولُنْ)

وَمَا الْمَالُ إِلَّا الْحَصَى إِنْ تَفَضَّلَ # عَلَى بَدْلِهِ فِي التَّدَى حَبْسَهُ

2) *Qabdh fa'ûlun* (فَبَضُّ فَعُولُنْ menjadi فَعُولٌ). Zihâf ini dapat terjadi pada semua *taf'ilah* atau sebagiannya. Contoh :

عَجِبْتُ لِمَنْ يَكْتُمُ الْمَالَ حَتَّى # يَجِيءُ بِهِ حَقُّهُ رَمْسَةً

“Aku mengagumi orang yang menyimpan hartanya sampai datang kewajibannya, ia timbun”

عَجِبْتُ لِمَنْ يَكْتُمُ الْمَالَ حَتَّى # يَجِيءُ بِهِ حَقُّهُ رَمْسَةً

o/ o/o// o/o// /o// o/o// o/o// o/o// /o//

فَعُولٌ/فَعُولُنْ/فَعُولُنْ # فَعُولٌ/فَعُولُنْ/فَعُولُنْ /فَعُولٌ/فَعُولُنْ/فَعُولُنْ

C. Al-Bahr al-Mutadârik

Di dalam *bahar Mutadârik* terdapat 2 macam *bait* :

1. *Bait tâm* dengan 8 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ # فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ

2. *Bait majzû* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ # فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ

Bahar Mutadârik dengan *bait tâm* mempunyai satu macam ‘*arûdh*, yaitu ‘*arûdh shahîhah* (فَاعِلُنْ). Dharabnya pun hanya satu macam, yaitu *dharab shahîh*, sama dengan *taf'ilah* ‘*arûdh*-nya (فَاعِلُنْ)

Bahar Mutadârik dengan *bait majzû* mempunyai satu macam ‘*arûdh*, yaitu ‘*arûdh shahîhah* (فَاعِلُنْ), dharabnya ada 3 macam:

1) *dharab shahîh* (فَاعِلُنْ),

2) *dharab mudzayyal* (فَاعِلُنْ menjadi فَاعِلَانٌ)

3) *dharab makhbûn muraffal* (فَعِلَاتُنْ وَتَرَفِيلُ فَاعِلُنْ menjadi فَعِلَاتُنْ)

Contoh-contoh :

1. *Bahar Mutadârik*; *bait tâm*, ‘*arûdh shahîhah*, *dharab shahîh* (فَاعِلُنْ - فَاعِلُنْ)

لَمْ يَدَعْ مَنْ مَضَى لِلذِّي قَدْ عَبَّرَ # فَضَّلَ عِلْمَ سِوَى أَخْذِهِ بِالْأَنْزِ

“Dia tidak melupakan orang yang sudah mati lebih dulu, karena keutamaan ilmunya di samping akan mengikuti jejaknya”

لَمِيدَعُ/مَنْمَضًا/لِلَّذِي/قَدَعَبَرَ#فَضَّلِعِلْ/مِنْسَوًا/أَخَذِي/بِلَاتَرُ

o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/

فَاعِلُنْ/ فَاعِلُنْ/ فَاعِلُنْ/ فَاعِلُنْ# فَاعِلُنْ/ فَاعِلُنْ/ فَاعِلُنْ/ فَاعِلُنْ/ فَاعِلُنْ

2. Bahar Mutadârik; bait majzû, ‘arûdh shahîhah, dharab shahîh (فَاعِلُنْ - فَاعِلُنْ)

قِفْ عَلَى دَارِهِمْ وَأَبْكَيْنِ # بَيْنَ أَطْلَالِهَا وَالِدَمْنِ

“Berhentilah di negeri mereka dan menangislah di antara puing-puingnya dan negeri Diman”

قَفَعَلًا/ دَارِهِمْ/ وَبَكَيْنِ # بَيْنَاطُ/ لَالِهَا/ وَوَدَمَنْ

o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/

فَاعِلُنْ/ فَاعِلُنْ/ فَاعِلُنْ/ فَاعِلُنْ# فَاعِلُنْ/ فَاعِلُنْ/ فَاعِلُنْ/ فَاعِلُنْ/ فَاعِلُنْ

3. Bahar Mutadârik; bait majzû, ‘arûdh shahîhah, dharab mudzayyal (فَاعِلَانْ - فَاعِلَانْ)

هَذِهِ دَارُهُمْ أَقْفَرَتْ # أُمَّ زُبُورٍ مَحْتَهَا الدُّهُورُ

“Apakah ini negeri mereka yang telah mati bahkan seperti tulisan yang telah terhapus oleh lamanya zaman”

هَذَا هِي/ دَارُهُمْ/ أَقْفَرَتْ # أُمَّزُبُورٍ/ رُمَحَتْ/ هَدَدُ دُهُورُ

oo//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/

فَاعِلَانْ/ فَاعِلَانْ/ فَاعِلَانْ/ فَاعِلَانْ# فَاعِلَانْ/ فَاعِلَانْ/ فَاعِلَانْ/ فَاعِلَانْ/ فَاعِلَانْ

4. Bahar Mutadârik; bait majzû, ‘arûdh shahîhah, dharab makhbûn muraffal

(فَعِلَاتُنْ - فَاعِلُنْ)

دَارُ سَعْدَى بِشَحْرِ عُمَانَ# قَدْ كَسَاهَا الْبَلَاءُ الْمَلَوَانَ

“Negeri Su’da di pantai ‘Uman telah diselimuti bencana siang malam”

دَارُ سَعْدَى/ دَابَشَحْ/ أَرِ عُمَانِي# قَدْ كَسَا/ هَلْبَلَلْ/ مَلَوَانِي

o/o/// o//o/ o//o/ o/o/// o//o/ o//o/

فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ

Catatan :

Pada contoh nomor 4 di atas terdapat kejanggalan dalam ketentuan ‘*arûdh*. ‘*Arûdh* yang seharusnya adalah (فَاعِلُنْ), akan tetapi karena *bait* ini dijadikan *bait musharra*’, maka *taf’ilah* ‘*arûdh*-nya dirubah untuk disesuaikan dengan *wazan dharab*-nya, baik *rawi* maupun *wazan*.

Di dalam *bahar Mutadârik* terdapat 3 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Khabn fâ’ilun* (فَاعِلُنْ menjadi فَعِلُنْ) pada *hasywu*, ‘*arûdh*, *dharab*. Contoh:

كُرَّةٌ طَرِحَتْ بِصَوَالِجَةٍ # فَتَلَقَّهَا رَجُلٌ رَجُلٌ

“Sebuah bola dipukul dengan tongkat lengkung, lalu ditangkap oleh orang perorang”

كُرَّتُنْ / طَرِحَتْ / بِصَوَالِجَةٍ # فَتَلَقَّ / رَجُلُنْ / رَجُلُونَ

o/// o/// o/// o/// o/// o/// o/// o///

فَعِلُنْ / فَعِلُنْ / فَعِلُنْ # فَعِلُنْ / فَعِلُنْ / فَعِلُنْ

2. *Tasy’its fâ’ilun* (تَشَعِثُ فَاعِلُنْ menjadi فَالُنْ فَعِلُنْ) pada *hasywu*, ‘*arûdh* dan *dharab*. Contoh :

إِزْرَعْ خَيْرًا تَحْصُدْ خَيْرًا # لَا تُذْهِبْ مَعْرُوفًا هَدْرًا

“Tanamlah kebaikan, niscaya anda menuai kebaikan. Janganlah melenyapkan kebaikan dengan sia-sia”

إِزْرَعْ / خَيْرُنْ / تَحْصُدْ / خَيْرًا # لَا تُذْهِبْ / مَعْرُوفًا / هَدْرًا

o/o/ o/o/ o/o/ o/o/ o/o/ o/o/ o/o/ o/o/

فَعِلُنْ / فَعِلُنْ / فَعِلُنْ # فَعِلُنْ / فَعِلُنْ / فَعِلُنْ

3. Mengumpulkan *taf’ilah-taf’ilah* (فَعِلُنْ dan فَعِلُنْ) pada satu *bait*. Contoh :

أَمَلٌ فِي نَشْيٍ وَتَابٍ # لِلْمَجْدِ تَسَامَى سُوْدُدُهُ

“Cita-cita pada waktu kecil adalah meraih kehormatan bermegah-megahan kekuasaan”

أَمَلُنْ / فَيَنْشُ / ائْوَتْ / ثَابِيْ # لِلمَّحْ / دَسَّ / مَأْسُوْ / دَذْهُوْ
o/// o/o/ o/// o/o/ o/o/ o/o/ o/o/ o///
فَعِلُنْ / فَعِلُنْ / فَعِلُنْ / فَعِلُنْ فَعِلُنْ / فَعِلُنْ / فَعِلُنْ / فَعِلُنْ / فَعِلُنْ

RANGKUMAN

1. *Buhûr al-syi'r al-khumâsiyah* ialah *bahar-bahar syi'ir* yang *taf'ilah-taf'ilah*-nya terdiri dari 5 huruf.
2. Yang termasuk dalam *buhûr al-syi'r al-khumâsiyah* adalah *bahar mutaqârib* dan *mutadârik*

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan pengertian *buhûr al-syi'r al-khumâsiyyah* !
2. Jelaskan perbedaan antara *bahar Mutaqârib* dan *Mutadârik* !

BAB IX

BUHÛR AL-SYI'R AL-SUBÂ'IYYAH I

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui pengetahuan *buhûr al-syi'r al-subâ'iyyah*, *al-bahr al-Wâfir* dan *al-bahr al-Kâmil*.

BAHASAN

A. Pengetian *Buhûr al-Syi'r al-Subâ'iyyah*

Buhûr al-syi'r al-subâ'iyyah ialah bahar-bahar yang taf'ilah-taf'ilahnya terdiri dari tujuh huruf. Di antara bahar-bahar yang termasuk dalam kelompok 7 huruf ini adalah *wâfir*, *kâmil*, *hajj* dan *rajz*.

B. *Al-Bahr al-Wâfir*

Di dalam bahar *Wâfir* terdapat 2 macam *bait* :

1. *Bait tâm* dengan 6 taf'ilah, yaitu :

مُفَاعَلَتْنُ مُفَاعَلَتْنُ مُفَاعَلَتْنُ # مُفَاعَلَتْنُ مُفَاعَلَتْنُ مُفَاعَلَتْنُ

2. *Bait majzû* dengan 4 taf'ilah, yaitu :

مُفَاعَلَتْنُ مُفَاعَلَتْنُ # مُفَاعَلَتْنُ مُفَاعَلَتْنُ

Bahar Wâfir dengan *bait tâm* mempunyai satu macam 'arûdh, yaitu 'arûdh *maqthûfah* (قَطْفُ مُفَاعَلَتْنُ menjadi مُفَاعَلُ / فَعُولُنْ), dharabnya pun hanya satu, yaitu *dharab maqthuf*, sama dengan taf'ilah 'arûdh-nya (فَعُولُنْ).

Adapun *bahar Wâfir* dengan *bait majzû*, 'arûdh-nya satu, yaitu 'arûdh *shahîhah* (مُفَاعَلَتْنُ), dharabnya ada dua macam, yaitu :

a. *Dharab shahîh* (مُفَاعَلَتْنُ)

b. *Dharab ma'shub* (مُفَاعَلَتْنُ / مُفَاعِلَتْنُ)

Contoh-contoh :

1. *Bahar Wâfir bait tâm*, 'arûdh *maqthûfah* dan *dharab maqthûf* (فَعُولُنْ - فَعُولُنْ)

أَلَمْ أَكُ جَارِكُمْ وَيَكُونُ بَيْنِي # وَيَبْتِكُمْ الْمَوَدَّةُ وَالْإِحَاءُ

“Bukankah aku ini tetangamu, dan di antara aku dan kamu ada cinta dan persaudaraan?”

أَلَمْ أَكُجَارِكُمْوَيَكُونُبَيْنِي # وَيَبْتِكُمْلِ/مَوَدَّةُتَوَلْ/إِحَاءُ

o/o// o//o// o//o// o/o// o//o// o//o//

مُفَاعَلَتْنُ/مُفَاعَلَتْنُ/فَعُولُنْ # مُفَاعَلَتْنُ/مُفَاعَلَتْنُ/فَعُولُنْ

2. *Bahar Wâfir bait majzû*, 'arûdh *shahîhah* dan *dharab shahîh* (مُفَاعَلَتْنُ - مُفَاعَلَتْنُ)

فَلَسْتُ كَمَنْ يُوَدُّكَ بِالْـ# لِسَانٍ وَيُكْثِرُ الْحَلْفَا

“Aku tidak seperti orang yang mencintaimu dengan lidah tapi banyak sumpah”

فَلَسْتُ كَمَنْ / يُوَدُّكَ كَيْلٌ # لِسَانِيكَ / تِرْلِحَلْفَا

o//o// o//o// o//o// o//o//

مُفَاعَلْتُنْ / مُفَاعَلْتُنْ # مُفَاعَلْتُنْ / مُفَاعَلْتُنْ

3. Bahar Wâfir bait majzû, ‘arûdh shahîhah dan dharab ma’shub (مُفَاعَلْتُنْ - مُفَاعَلْتُنْ)

أَعَاتِبَهَا وَأَمْرُهَا # فَتَعْضِبُنِي وَتَعْصِيَنِي

Aku mencacinya tapi aku menyuruhnya, maka ia memarahiku dan mendurhakaiku

أَعَاتِبَهَا / وَأَمْرُهَا # فَتَعْضِبُنِي / وَتَعْصِيَنِي

o/o/o// o//o// o//o// o//o//

مُفَاعَلْتُنْ / مُفَاعَلْتُنْ # مُفَاعَلْتُنْ / مُفَاعَلْتُنْ

Di dalam bahar Wâfir hanya diperbolehkan satu macam zihâf, yaitu ‘ashbu mufâ’alatun (مُفَاعَلْتُنْ / مُفَاعَلْتُنْ عَصَبُ مُفَاعَلْتُنْ). Zihâf ini terdapat pada hasywu dan ‘arûdh, dan dianggap sebagai zihâf yang baik dan banyak terpakai. Perhatikan contoh berikut ini :

إِذَا مَا كُنْتَ فِي قَوْمٍ غَرِيْبًا # فَعَامِلُهُمْ بِفِعْلِ يُسْتَطَابُ

“Jika anda berada di kalangan orang-orang asing, maka pergaulilah mereka dengan perbuatan yang baik”

إِذَا مَا كُنْتَ / تَفِيْقُوْمِيْنَ / غَرِيْبًا # فَعَامِلُهُمْ / بِفِعْلِيْنِيْسٍ / تَطَابُوْ

o/o// o//o// o//o// o/o// o//o// o//o//

مُفَاعِلْتُنْ / مَفَاعِلْتُنْ / فَعُوْلُنْ # مَفَاعِلْتُنْ / مَفَاعِلْتُنْ / فَعُوْلُنْ

Contoh lain:

تَوَلَّتْ بِهَجَّةِ الدُّنْيَا # فَكُلُّ جَدِيْدِهَا خَلَقُ

“Dia dikuasai oleh kemegahan dunia, maka setiap yang baru menjadi akhlaknya

تَوَلَّتْ بِهَجَّةِ / جَدِيْدِيْنَا # فَكُلُّ جَدِيْدِيْنَا / دِهَا خَلَقُوْ

o//o// o//o// o/o/o// o/o/o//

مُفَاعِلَيْنُ / مُفَاعِلَيْنُ # مُفَاعِلَيْنُ / مُفَاعِلَيْنُ

C. Al-Bahr al-Kâmil

Di dalam *bahar Kâmil* ada 2 macam *bait* :

1. *Bait tâm* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ # مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ

2. *Bait majzû* dengan 4 *taf'ilah*, yaitu :

مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ # مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ

Bahar Kâmil bait tâm mempunyai 2 macam '*arûdh*' dan 5 macam *dharab*, yaitu:

1. *Arudh shahîhah* (مُتَّفَاعِلُنْ), *dharabnya* ada 3

a. *Dharab shahîh*, (مُتَّفَاعِلُنْ)

b. *Dharab maqthû'* (فَعْلَانُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ)

c. *Dharab hadzadz mudhmar* (فَعْلُنْ / مُتَّفَا)

2. '*Arûdh hadzdzâu* (فَعْلُنْ / مُتَّفَا - حَدُّ مُتَّفَاعِلُنْ), *dharabnya* ada 2, yaitu :

a. *Dharab hadzadz* (فَعْلُنْ / مُتَّفَا)

b. *Dharab hadzadz mudhmar* (فَعْلُنْ / مُتَّفَا)

Bahar Kâmil bait majzû mempunyai satu macam '*arûdh*' yaitu '*arûdh shahîhah*' (

مُتَّفَاعِلُنْ) *dharabnya* ada 4 :

a. *Dharab shahîh* (مُتَّفَاعِلُنْ)

b. *Dharab muraffal* (مُتَّفَاعِلَانُنْ)

c. *Dharab mudzayyal* (مُتَّفَاعِلَانْ)

d. *Dharab maqthû'* (فَعْلَانُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ)

Contoh-contoh :

1. *Bahar Kâmil bait tâm*, '*arûdh shahîhah*' dan *dharab shahîh* (مُتَّفَاعِلُنْ - مُتَّفَاعِلُنْ)

وَدَعِ التَّكَاسُلَ وَالْبَطَالََةَ إِنَّهَا # سَبَبٌ يَعْوِقُ عَنِ الْمَعَاشِ وَيَمْنَعُ

“Jangan bermalas-malasan dan banyak menganggur, karena hal itu akan menyebabkan terlambat dan terhambatnya penghidupan”

وَدَعَيْتَكَا/سُلُوْلِبَطَا/لَتَائِنَهَا # سَبَبِيْعُو/فَعْنَلِمَعَا/شَوِيْمَعُو

o//o/// o//o/// o//o/// o//o/// o//o/// o//o///

مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ # مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ

2. Bahar Kâmil bait tâm, 'arûdh shahîhah dan dharab maqthû' (فَعْلَاتُنْ - مُتَفَاعِلُنْ)

فَإِذَا نَدِمْتَ عَلَى سُكُوتِكَ مَرَّةً # فَلَتَنْدَمَنَّ عَلَى الْكَلَامِ مِرَارًا

“Jika anda menyesal karena diam satu kali, maka hendaklah anda menyesal beberapa kali karena berkata”

فَإِذَا نَدِمْتَ/تَعْلَسُكُو/تَكْمَرَرَتَا # فَلَتَنْدَمَنَّ/نَعْلَلَكَلَا/مِمِرَارًا

o/o/// o//o/// o//o/// o//o/// o//o/// o//o///

مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ # مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ/فَعْلَاتُنْ

3. Bahar Kâmil bait tâm, 'arûdh shahîhah dharab hadzadz mudhmar (مُتَفَاعِلُنْ -

فَعْلُنْ)

لِمَنِ الدِّيَارِ بِرَامَتَيْنِ فَعَاقِلُ # دَرَسَتْ وَعَيَّرَ رَسْمَهَا الْقَطْرُ

“Sesungguhnya di antara negeri-negeri yang berada di Ramatain sampai dengan ‘Aqil ada negeri yang bekas-bekasnya telah musnah dan tanda-tandanya diubah oleh ujan”

لِمَنْدِيَا/رِبْرَامَتِي/نَفْعَاقِلِي # دَرَسَتْوَعِي/يَرَسْمَهَا/قَطْرُو

o/o/ o//o/// o//o/// o//o/// o//o/// o//o///

مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ # مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ/فَعْلُنْ

4. Bahar Kâmil bait tâm, 'arûdh hadzdzâu dan dharab hadzadz (فَعْلُنْ - فَعْلُنْ)

دِمْنٌ عَفَتْ وَمَحَا مَعَالِمَهَا # هَطِلْنَا أَجَشُّ وَبَارِحٌ تَرِبُ

“Inilah negeri-negeri yang telah binasa dan tanda-tandanya telah terhapus oleh ujan besar dan badai tornado”

دِمْنَعَفَتْ/وَمَحَامَعَا/لِمَهَا # هَطِلْنَا/أَجَشُّ/شَوِيَارْحُنْ/تَرِبُو

o// o//o/// o//o/// o// o//o/// o//o///

مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ/فَعْلُنْ # مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ/فَعْلُنْ

5. Bahar Kâmil bait tâm, ‘arûdh hadzadz dan dharab hadzadz mudhmar (فَعْلُنْ -

فَعْلُنْ

وَلَأَنْتَ أَشَجَعُ مِنْ أُسَامَةَ إِذْ # دُعَيْتَ نَزَالَ وَلُجَّ فِي الدُّعْرِ

“Anda benar-benar lebih berani dari pada singa ketika diucapkan kata-kata ‘turun tanganlah dan masuklah ke dalam kancah ketakutan”

وَلَأَنْتَ أَشَجَعُ مِنْ أُسَامَةَ إِذْ # دُعَيْتَ نَزَالَ وَلُجَّ فِي الدُّعْرِ

o//o// o//o// o//o// o// o//o// o//o//

مُتَّفَاعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ # مُتَّفَاعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ

6. Bahar Kâmil bait majzû, ‘arûdh shahîhah dan dharab shahîh (مُتَّفَاعِلُنْ -

مُتَّفَاعِلُنْ)

وَإِذَا افْتَقَرْتَ فَلَا تُكُنْ # مُتَّحَشِّعًا وَتَجَمَّلْ

“Jika anda butuh, maka janganlah rakus, dan bersoleklah”

وَإِذَا افْتَقَرْتَ فَلَا تُكُنْ # مُتَّحَشِّعًا وَتَجَمَّلْ

o//o// o//o// o//o// o//o//

مُتَّفَاعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ # مُتَّفَاعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ

7. Bahar Kâmil bait majzû, ‘arûdh shahîhah dan dharab muraffal (مُتَّفَاعِلُنْ -

مُتَّفَاعِلَانُ)

وَعَلَى الْفَتَى لِطِبَاعِهِ # سِمَةٌ تَدُلُّ عَلَى جَبِينِهِ

“Watak pemuda ditandai dengan ciri yang terdapat pada keningnya”

وَعَلَى الْفَتَى لِطِبَاعِهِ # سِمَةٌ تَدُلُّ عَلَى جَبِينِهِ

o//o//o// o//o// o//o// o//o//

مُتَّفَاعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ # مُتَّفَاعِلَانُ / مُتَّفَاعِلَانُ

8. Bahar Kâmil bait majzû, ‘arûdh shahîhah, dharab mudzayyal (مُتَّفَاعِلَانُ - مُتَّفَاعِلُنْ)

جَدَتْ يُكُونُ مَقَامَهُ # أَبَدًا بِمُخْتَلِفِ الرِّيَّاحِ

“Pekuburan yang menggantikannya, selamanya berada pada persimpangan angin”

جَدْتُنِيكُوْ / نُمَقَامَهُوْ # أَبَدْنِيْمُخْ / تَلْفِرِرِيَّاحِ

oo//o/// o//o/// o//o/// o//o///

مُتَفَاعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ # مُتَفَاعِلُنْ / مُتَفَاعِلَانْ

9. Bahar Kâmil bait majzû, ‘arûdh shahîhah dan dharab maqthû’ (فَعْلَاتُنْ - مُتَفَاعِلُنْ)
)

وَإِذَا هُمُو ذَكَرُوا الْإِسَاءَ # عَا أَكْثَرُوا الْحَسَنَاتِ

“Jika mereka mengingat kejelekan, akan memperbanyak kebaikan”

وَإِذَا هُمُوْ / ذَكَرُوا الْإِسَاءَ # أَنَا أَكْثَرُ / حَسَنَاتِيْ

o//o/// o//o/// o//o/// o//o///

مُتَفَاعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ # مُتَفَاعِلُنْ / فَعْلَاتُنْ

Di dalam bahar Kâmil terdapat 4 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Idhmâr mutafâ’ilun* (مُسْتَفْعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ menjadi اِضْمَارُ مُتَفَاعِلُنْ) Perhatikan contoh:

إِنَّ الْحَيَاةَ هِيَ السَّعَادَةُ لِلَّذِي #

يَزُورُ عَنْ تَزْوِيرِهَا وَعُزُورِهَا

“Hidup itu merupakan kebahagiaan bagi orang yang tahu kepalsuan dan tipuannya”

إِنْتَلِحِيَا / تَهَيِّسْ سَعَا / دَبِّلْ لِّلَّذِي # يَزُورُ رُعْنَ / تَزْوِيرِهَا / وَعُزُورِهَا

o//o/// o//o//o/ o//o//o/ o//o/// o//o/// o//o//o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ

2. *Waqsh mutafâ’ilun* (مَفَاعِلُنْ / وَقْصُ مُتَفَاعِلُنْ) pada hasywu, ‘arûdh, dharab:

يَذُبُّ عَنْ حَرِيْمِهِ بِسَيْفِهِ # وَرُمَحِهِ وَنَبْلِهِ وَيَحْتَمِيْ

“Dia membela istrinya dengan pedang, tombak dan anak panah, dan ia pun terlindungi”

يَذْبُعْنَ / حَرِيْمِهَا / بِسَيْفِهَا # وَرُمَحِهَا / وَنَبْلِهَا / وَيَحْتَمِيْ

o//o// o//o// o//o// o//o// o//o// o//o//

مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ # مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ

3. Kebolehan *zihâf* pada *taf'ilah mutafâ'ilun* (مُتَفَاعِلُنْ) di atas berlaku juga pada *taf'ilah* (مُتَفَاعِلَانْ dan مُتَفَاعِلَاتُنْ). Perhatikan dua contoh di bawah ini

وَالْبَغْيُ يَصْرَعُ أَهْلَهُ # وَالظُّلْمُ مَرْتَعُهُ وَحَيْمٌ

“Perbuatan lacur akan membanting keluarganya, sedangkan kedoliman, kesenangannya mengerikan”

وَلِبَغِيصٍ / رِعَا أَهْلَهُ # وَظَلْمٍ / تَعَهُ وَحَيْمٌ

oo//o// o//o/o/ o//o// o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُتَفَاعِلَانْ

Contoh lain:

وَاخْتَرِ لِنَفْسِكَ حَظَّهَا # وَاصْبِرْ فَإِنَّ الصَّبْرَ جَنَّةٌ

“Seleksilah bagian untuk dirimu, dan bersabarlah, karena kesabaran itu merupakan perisai”

وَخْتَرِ لِنَفْسِكَ حَظَّهَا # وَاصْبِرْ فَإِنَّ الصَّبْرَ جَنَّةٌ

o//o/o/o/ o//o/o/ o//o// o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلَاتُنْ

4. Dianggap baik menggunakan *taf'ilah* (مَفْعُولُنْ) pada *dharab*, baik dalam

bait tâm ataupun *majzû*, sebagai pengganti dari (فِعْلَاتُنْ). Contoh:

وَإِذَا افْتَقَرْتَ إِلَى الذَّخَائِرِ لَمْ تَجِدْ #
ذُخْرًا يَكُونُ كَصَالِحِ الْأَعْمَالِ

“Jika anda memerlukan tabungan, anda tidak akan mendapatkan tabungan yang seperti amal saleh”

وَإِذَا افْتَقَرْتَ إِلَى الذَّخَائِرِ لَمْ تَجِدْ # ذُخْرًا يَكُونُ كَصَالِحِ الْأَعْمَالِ

o//o/o/ o//o// o//o/o/ o//o// o//o// o//o//

مُتَّفَاعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ

RANGKUMAN

1. *Buhûr al-syi'r al-subâ'iyyah* ialah bahar-bahar yang taf'ilah-taf'ilahnya terdiri dari tujuh huruf.
2. Di antara bahar-bahar yang termasuk dalam kelompok 7 huruf ini adalah *bahar Wâfir* dan *bahar Kâmil*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan antara *al-bahr al-Wâfir* dan *al-bahr al-Kâmil*!

BAB X

BUHÛR AL-SYI'R AL-SUBÂ'IYYAH II

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui *bahr al-Hazj*, *bahr al-Razj* dan *bahr al-Raml*

BAHASAN

A. *Bahr al-Hazj*

Di dalam *bahar Hazj* hanya terdapat satu macam *bait*, yaitu *bait majzû* yang mempunyai 4 *taf'ilah*, yaitu :

مَفَّاعِلُنْ / مَفَّاعِلُنْ / مَفَّاعِلُنْ / مَفَّاعِلُنْ # مَفَّاعِلُنْ / مَفَّاعِلُنْ / مَفَّاعِلُنْ / مَفَّاعِلُنْ

Bahar hazj dengan *bait majzû* ini mempunyai satu macam 'arûdh, yaitu 'arûdh *shahîhah* (مَفَّاعِلُنْ) dan 2 macam *dharab*, yaitu

1. *Dharab shahîh* (مَفَّاعِلُنْ)
2. *Dharab mahdzûf* (مَفَّاعِلُنْ / مَفَّاعِلُنْ)

Contoh-contoh :

1. Bahar Hazj bait majzû; ‘arûdh shahîhah dan dharab shahîh (مَفَاعِيلُنْ - مَفَاعِيلُنْ)

عَسَى الْيَّامُ أَنْ يَرْجِعَ # نَقَوْمًا كَالَّذِي كَانُوا

“Mudah-mudahan hari-hari itu kembali kepada kaum seperti keadaan dulu”

عَسَلًا يَأْ / مَأْنِيرِ جَع # نَقَوْمَمَنْكَلْ / لَدَيْكَأَنْوَا

o/o/o// o/o/o// o/o/o// o/o/o//

مَفَاعِيلُنْ / مَفَاعِيلُنْ # مَفَاعِيلُنْ / مَفَاعِيلُنْ

2. Bahar Hazj bait majzû; ‘arûdh shahîhah dan dharab mahdzûf (فَعُولُنْ - مَفَاعِيلُنْ)

وَمَا ظَهْرِي لِبَاغِي الضَّيِّ # مِ بِالظَّهْرِ الذُّلُولِ

“Aku tidak akan terhinakan oleh oleh orang yang selalu mencari kelaliman”

وَمَا ظَهْرِي / لِبَاغِيضَضِي # مِ بِظَهْرِي ذُّ / ذُلُولِ

o/o// o/o/o// o/o/o// o/o/o//

مَفَاعِيلُنْ / مَفَاعِيلُنْ # مَفَاعِيلُنْ / فَعُولُنْ

Di dalam bahar Hazj terdapat 2 macam kebolehan zihâf, yaitu :

1. Kaff mafâ’ilun (كَفُّ مَفَاعِيلُنْ) menjadi مَفَاعِيلُ pada hasywu dan ‘arûdh. Contoh:

فَهَذَانِ يَذُودَانِ # وَذَا مِنْ كَتَبٍ يَرْمِي

“Yang dua ini akan membela, dan yang ini akan menembak dari dekat”

فَهَذَاذَانِ / يَذُودَانِ # وَذَا مِنْكَ / تَنْبِيرَمِي

o/o/o// /o/o// /o/o// /o/o//

مَفَاعِيلُ / مَفَاعِيلُ # مَفَاعِيلُ / مَفَاعِيلُنْ

2. Qabdh mafâ’ilun (مَفَاعِلُنْ), zihâf ini terdapat pada hasywu. Contoh:

فَقُلْتُ لَا تَخَفْ بِأَسَا # فَمَا عَلَيْكَ مِنْ بَأْسِ

“Aku telah berkata: Jangan takut bahaya, karena tidak ada bahaya terhadapmu”

فَقُلْتُأَا / تَخَفَبَأَسَا # فَمَا عَلَيَّ / كَمِنَبَأَسِي

o/o/o// o//o// o/o/o// o//o//

مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ # مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ

B. *Bahr al-Rajz*

Di dalam *bahar Rajz* terdapat 4 macam *bait* :

1. *Bait tâm* , dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

2. *Bait majzû*, dengan 4 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

3. *Bait masythûr*, dengan 3 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

4. *Bait manhûk*, dengan 2 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

Bahar Rajz bait tâm mempunyai satu macam '*arûdh*, yaitu '*arûdh shahîhah* (مُسْتَفْعِلُنْ) dan 2 *dharab*, yaitu :

a. *Dharab shahîh* (مُسْتَفْعِلُنْ)

b. *Dharab maqthû'* (مَفْعُولُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ)

Bahar Rajz bait majzû mempunyai satu macam '*arûdh* dan satu macam *dharab* yaitu '*arûdh shahîhah* (مُسْتَفْعِلُنْ) dan *dharab shahîh* sama dengan '*arûdh*-nya (مُسْتَفْعِلُنْ)

Bahar Rajz bait masythûr mempunyai 2 macam '*arûdh* dan 2 macam *dharab*, yang dalam prakteknya '*arûdh* dan *dharab bait masythûr* adalah *taf'ilah* itu juga. Kedua '*arûdh* dan *dharab*-nya itu adalah :

1. '*Arûdh shahîhah* dan *dharab shahîh* (مُسْتَفْعِلُنْ)

2. '*Arûdh maqthû'*ah dan *dharab maqthû'* (مَفْعُولُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ قَطْعُ مُسْتَفْعِلُنْ menjadi)
)

Bahar Rajz bait manhûk hanya mempunyai satu macam '*arûdh* dan *dharab*, yang dalam prakteknya sama persis seperti dalam *bait masythûr*, yaitu bahwa '*arûdh*

dan *dharab* pada *bait majzû* adalah *taf'ilah* itu-itu juga. 'Arûdh dan *dharab*-nya sama, yaitu 'arûdh *shahîhah* dan *dharab shahîh* (مُسْتَفْعِلُنَّ).

Contoh-contoh :

1. Bahar Rajz bait tâm; 'arûdh *shahîhah*, *dharab shahîh* (مُسْتَفْعِلُنَّ - مُسْتَفْعِلُنَّ)

مَا خِلْتُ أَنَّ الدَّهْرَ يُثْنِينِي عَلَى #

ضُرَّاءُ لَا يَرْضَى بِهَا ضَبُّ الْكُدَى

“Aku tidak mengira bahwa zaman itu memujiku atas penderitaan yang tidak disukai oleh kunci kesuksesan”

مَاخِلْتَانُ / نَدَّهْرِيْتُ / نَيْبِعَلَا # ضُرَّرَاءُ لَأُ / يَرْضَابِهَا / ضَبُّ الْكُدَى

o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنَّ / مُسْتَفْعِلُنَّ / مُسْتَفْعِلُنَّ # مُسْتَفْعِلُنَّ / مُسْتَفْعِلُنَّ / مُسْتَفْعِلُنَّ

2. Bahar Rajz bait tâm; 'arûdh *shahîhah*, *dharab maqthû* (مُسْتَفْعِلُنَّ - مَفْعُولُنَّ)

مَنْ ذَا يُدَاوِي الْقَلْبَ مِنْ دَاءِ الْهَوَى #

إِنْ لَا دَوَاءَ لِلْهَوَى مَوْجُودٌ

“Siapakah yang akan mengobati hati dari penyakit cinta, jika tidak ada obat, untuk cinta itu ada.

مَنْذَا يُدَاوِي الْقَلْبَ مِنْ دَاءِ الْهَوَى # إِنْ لَا دَوَاءَ لِلْهَوَى مَوْجُودٌ

o//o/o/ o//o// o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنَّ / مُسْتَفْعِلُنَّ / مُسْتَفْعِلُنَّ # مَفْعُولُنَّ / مَفْعُولُنَّ / مَفْعُولُنَّ

3. Bahar Rajz bait majzû; 'arûdh *shahîhah*, *dharab shahîh* (مُسْتَفْعِلُنَّ - مُسْتَفْعِلُنَّ)

هَلْ رَاحَةُ الْإِنْسَانِ لَوْ # يَدْرُونَ إِلَّا فِي التَّعَبِ

“Kesenangan manusia, jika mereka tahu hanya ada pada kelelahan”

هَلْ رَاحَتُهُ / إِنْ سَأَلُوْهُ # يَدْرُونَ / لَأُ فَتَتَّعَبِ

o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ

4. Bahar Rajz bait masythûr; ‘arûdh shahîhah, dharab shahîh (مُسْتَفْعِلُنْ)

مَا هَاجَ أَحْرَانًا وَشَجَوًّا قَدْ شَجَا #

“Apakah yang membangkitkan kesedihan dan keawatiran?”

مَا هَاجَ أَحْ / زَانُو شَجْ / وَنَقَدَ شَجَا

o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ

5. Bahar Rajz bait masythûr; ‘arûdh maqthû’ah, dharab maqthû’ (مَفْعُولُنْ)

يَا صَاحِبِي رَحْلِي أَقْلًا عَذْلِي #

“Wahai kedua teman pelana untaku, kurangilah umpatanku”

يَا صَاحِبِي / رَحْلِي أَقْلًا / لَعَذْلِي

o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / مَفْعُولُنْ

6. Bahar Rajz bait manhûk; ‘arûdh shahîhah, dharab shahîh (مُسْتَفْعِلُنْ)

يَا لَيْتَنِي فِيهَا جَدَعٌ #

“Mudah-mudahan aku – pada masa kenabianmu (Muhammad) – masih muda”

يَا لَيْتَنِي / فِيهَا جَدَعٌ

o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ

Di dalam bahar Rajz terdapat 4 macam kebolehan zihâf, yaitu :

1. Khabn mustaf’ilun (مَفَاعِلُنْ / مَفْعُولُنْ).

2. Thayy mustaf’ilun (مُفْتَعِلُنْ / مُسْتَعِلُنْ). Perhatikan contoh:

وَإِنَّمَا الْمَرْءُ حَدِيثٌ بَعْدَهُ # فَكُنْ حَدِيثًا حَسَنًا لِمَنْ وَعَى

“Manusia itu menjadi buah tutur generasi berikutnya, maka jadilah buah tutur yang baik bagi para penutur”

وَإِنَّمَلَ/مَرءٌ حَدِي/أُبْعَدِهِي # فَكُنْحَدِي/نَنْحَسَنَّ/لِمَنْوَعًا

o//o// o//o/ o//o// o//o// o//o/ o//o//

مَفَاعِلُنْ/مُفْتَعِلُنْ/مَفَاعِلُنْ # مَفَاعِلُنْ/مُفْتَعِلُنْ/مَفَاعِلُنْ

3. *Qath'u mustaf'ilun* (مَفْعُولُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ), *zihâf* ini terjadi pada 'arûdh dan dharab.

Contoh:

فَإِنَّمَا الرَّجَالَ بِالإِخْوَانِ # وَالْيَدُ بِالسَّاعِدِ وَالْبَنَانِي

“Manusia dengan saudara-saudaranya, tangan dengan lengan dan ujung jari”

فَإِنَّمَرَّ/أَرْجَالِئِلْ/إِخْوَانِي # وَكَيْدُ بِسِ/سَاعِدِ وَلِ/بَنَانِي

o//o// o//o/ o//o// o//o// o//o// o//o//

مَفَاعِلُنْ/مَفَاعِلُنْ/مَفَاعِلُنْ # مَفْعُولُنْ/مُفْتَعِلُنْ/مَفْعُولُنْ

4. *Khabn maf'ûlun* (خَبْنُ مَفْعُولُنْ menjadi (مَفْعُولُنْ / مَعُولُنْ), *zihâf* ini terjadi pada

'arûdh dan dharab. Contoh:

وَالْبُعْيُ دَاءٌ مَا لَهُ دَوَاءٌ # لَيْسَ لِمُلْكٍ مَعَهُ بَقَاءٌ

“Melakukan perzinahan adalah penyakit yang tidak ada obatnya. Tidak ada suatu kekuasaan yang kekal bersamanya”

وَلْبُعْيِدًا/تُنْمَالَهُو/دَوَاءُو # لَيْسَلِمُلْ/كِنْمَعَهُو/بَقَاؤُو

o//o// o//o//o// o//o//o// o//o// o//o//o// o//o//o//

مُسْتَفْعِلُنْ/مُسْتَفْعِلُنْ/مُسْتَفْعِلُنْ # مَفْعُولُنْ/مُسْتَفْعِلُنْ/مَفْعُولُنْ

C. *Bahr al-Raml*

Di dalam *bahr Raml* terdapat 2 macam *bait* :

1. *Bait tâm* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ

2. *Bait majzû* dengan 4 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ

Bahar Raml dengan bait *tâm* mempunyai satu macam ‘*arûdh*, yaitu ‘*arûdh mahdzûfah* (فَاعِلَاتُنْ حَذْفُ فَاعِلَاتُنْ) dan 3 macam *dharab*, yaitu :

- a. *Dharab mahdzûf* (فَاعِلُنْ)
- b. *Dharab shahîh* (فَاعِلَاتُنْ)
- c. *Dharab maqshûr* (فَاعِلَاتُ / فَاعِلَانْ)

Bahar Raml dengan bait *majzû* mempunyai 2 macam ‘*arûdh* dan 4 macam *dharab*, Rinciannya adalah sebagai berikut :

1. ‘*Arûdh shahîhah* (فَاعِلَاتُنْ), *dharab*-nya ada 3 :
 - a. *Dharab shahîh* (فَاعِلَاتُنْ)
 - b. *Dharab musabbagh* (فَاعِلَاتَانْ)
 - c. *Dharab mahdzûf* (فَاعِلُنْ)
2. ‘*Arûdh mahdzûfaf* (فَاعِلَاتُنْ حَذْفُ فَاعِلَاتُنْ) *Dharab*-nya satu macam, yaitu *dharab mahdzûf*, sama dengan ‘*arûdh*-nya (فَاعِلُنْ)

Contoh-contoh :

1. Bahar Raml bait *tâm*; ‘*arûdh mahdzûfah* dan *dharab mahdzûf* (فَاعِلُنْ – فَاعِلُنْ)

خَيْرُ أَيَّامِ الْفَتَى يَوْمٌ نَفَعُ #

وَاصْطِنَاعُ الْخَيْرِ أَبْقَى مَا صَنَعَ

“Sebaik-baik hari pemuda adalah hari yang berguna.
Berbuat baik adalah perbuatan yang paling abadi”

خَيْرُ أَيَّامِ الْفَتَايَا / مُنْتَفَعُ # وَاصْطِنَاعُ الْخَيْرِ أَبْقَى / مَا صَنَعَ

o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o//o/ o/o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ

2. Bahar Raml bait *tâm*; ‘*arûdh mahdzûfah* dan *dharab shahîh* (فَاعِلُنْ - فَاعِلَاتُنْ)

إِنَّمَا الدُّنْيَا غُرُورٌ كُلُّهَا #

مِثْلُ لَمْعِ الْآلِ فِي أَرْضِ الْقِفَارِ

“Dunia itu semuanya hanya tipuan, bagaikan gemerlapnya mutiara di tanah tandus”

إِئْمَدْدُنْ/يَاغُرُونْ/كُلُّهَا#مِثْلَمِعِلْ/الْفِيَارْ/ضِلْقِفَارْ

o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/ o/o/o/ o/o/o/

فَاعِلَاتْنْ/فَاعِلَاتْنْ/فَاعِلْنَ#فَاعِلَاتْنْ/فَاعِلَاتْنْ/فَاعِلَاتْنْ

3. Bahar Raml bait tâm; ‘arûdh mahdzûfah dan dharab maqshûr (فَاعِلَانْ - فَاعِلْنَ)

لَايَنَالُ الْمَجْدَ إِلَّا سَيِّدُ #

أَلْمَعِيَّ خَاضَ لِلْمَجْدِ الْخَطُوبُ

“Tidak akan mencapai keagungan kecuali pemimpin yang cerdas yang berjalan untuk keagungan, tukang ceramah”

لَايَنَالُ/مَجْدًا لِلَّ/سَيِّدُ# أَلْمَعِيَّ/خَاضَ لِلْمَجْدِ/دَلِخَطُوبُ

oo/o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/ o/o/o/ o/o/o/

فَاعِلَاتْنْ/فَاعِلَاتْنْ/فَاعِلْنَ# فَاعِلَاتْنْ / فَاعِلَاتْنْ / فَاعِلَانْ

4. Bahar Raml bait majzû; ‘arûdh shahîhah dan dharab shahîh (فَاعِلَاتْنْ - فَاعِلَاتْنْ)

إِنَّمَا الْإِنْسَانُ فِي الدُّنْيَا # يَا خَيَالُ ذُو زَوَالٍ

“Manusia di dunia hanyalah bayangan yang akan musnah”

إِنَّمَلِيَانْ / سَانْفِدْدُنْ # يَا خَيَالْنَ / ذُو زَوَالٍ

o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/

فَاعِلَاتْنْ / فَاعِلَاتْنْ # فَاعِلَاتْنْ / فَاعِلَاتْنْ

5. Bahar Raml bait majzû; ‘arûdh shahîhah dan dharab musabbagh (فَاعِلَاتْنْ - فَاعِلَاتْنْ)

يَا خَلِيلِيَّ اِرْبَعَا وَاسْمُ—# تَخْبِرَا رُبْعًا بَعْسَفَانَ

“Wahai kedua kekasihku, berhentilah, dan carilah berita di suatu daerah di ‘Asfan”

يَا خَلِيلِيَّ/ يَرْبَعَا وَاسْمُ# تَخْبِرَا رُبْ/ عَنبَعْسَفَانَ

oo/o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/

فَاعِلَاتْنْ / فَاعِلَاتْنْ # فَاعِلَاتْنْ / فَاعِلَاتْنْ

6. Bahar Raml bait majzû; ‘arûdh shahîhah dan dharab mahdzûf (فَاعِلْنَ - فَاعِلَاتْنْ)

لَا تَرَى لِلْمَجْدِ إِلَّا الْ—# عِلْمَ يَوْمًا سُلْمًا

“Anda tidak akan mendapatkan untuk meraih kemulyaan selain ilmu yang bertahap”

لَا تَرَأِ لَيْلٌ / مَجْدٍ إِلَّا لَيْلٌ # عِلْمِيَوْمَنْ / سَلَّمَا

o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلَاتُنْ

7. Bahar Raml bait majzû; ‘arûdh mahdzûfah dan dharab mahdzûf (فَاعِلَاتُنْ - فَاعِلَاتُنْ)

بُؤْسَ لِلْحَرْبِ الَّتِي # غَادَرْتَ قَوْمِي سُدَى

“Kesengsaraan untuk Harb yang telah meninggalkan kaumku begitu saja”

بُؤْسِ لِلْحَرْبِ الَّتِي # غَادَرْتَقَوْمِي مِسْدَى

o//o/ o/o//o/ o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلَاتُنْ

Di dalam bahar Raml terdapat 5 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Khabn fâ'ilâtun* (فَاعِلَاتُنْ menjadi فَاعِلَاتُنْ)
2. *Khabn Fâ'ilun* (فَاعِلَاتُنْ menjadi فَعْلُنْ). Kedua macam *zihâf* ini dapat terjadi pada *hasywu*, ‘*arûdh* dan *dharab*. Perhatikan 3 bait contoh di bawah ini:

1- إِنْ لِلْأَمَالِ فِي أَنْفُسِنَا # لَذَّةٌ تَنْعَشُ مِنْهَا مَا ذَبَلُ

“Sesungguhnya dalam diri kita untuk meraih cita-cita ada kenikmatan dalam membangkitkan semangat yang sudah loyo”

إِنْبِلَاءٌ / مَالِيفِيَانُ / فُسَانَا # لَذَاتَتُنْ / عَشْمِينَهَا / مَا ذَبَلُ

o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o//o/ o/o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلَاتُنْ / فَعْلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَعْلَاتُنْ / فَاعِلَاتُنْ

2- لَيْسَ بِالزَّاهِدِ فِي الدُّنْيَا امْرُءٌ #

يَلْبَسُ الصُّوفَ وَيَهْوَى الرُّقْعَا

“Orang Zuhud itu bukanlah orang yang biasa memakai pakaian bulu dan menyukai tambal-tambalan”

لَيْسَ زَاهِدًا / هِدْفِدْدُنْ / يَمْرُؤٌ # يَلْبَسُ صُوفًا / فَوْ يَهْوَى رُقْعَا

o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o//o/ o/o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ / فَعِلُنْ

3- اشْتَرِ الْعِزَّ بِمَا بِيْءُ # سَعَ فَمَا الْعِزُّ بِعَالٍ

“Belilah kehormatan itu dengan alat tukar, karena kehormatan itu tidak mahal”

اشْتَرِ لِعِزٍّ / زَبْمَا بِيْءُ # عَمَلْعِزٍّ / زُبْعَالِيْ

o/o// o/o// o/o// o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ # فَعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ

3. Kaff fâ'ilâtun (كَفُّ فَاعِلَاتُنْ menjadi فَاعِلَاتُ), zihâf ini terdapat pada hasywu dan 'arûdh. Perhatikan contoh di bawah ini

لَيْسَ كُلُّ مَنْ أَرَادَ حَاجَةً #

ثُمَّ جَدَّ فِي طَلَابِهَا قَضَاهَا

“Tidak setiap yang menginginkan sesuatu, kemudian ia bersungguh-sungguh dalam mencarinya akan mendapatkannya”

لَيْسَ كُلُّ مَنْ أَرَادَ حَاجَةً # ثُمَّ جَدَّ فِي طَلَابِهَا قَضَاهَا

o/o//o/ /o//o/ /o//o/ o//o/ /o//o/ /o//o/

فَاعِلَاتُ / فَاعِلَاتُ / فَاعِلَاتُ # فَاعِلَاتُ / فَاعِلَاتُ / فَاعِلَاتُ

4. Khabn fâ'ilân (خَبْنُ فَاعِلَانَ menjadi فَعِلَانَ)

5. Khabn fâ'ilâtân (خَبْنُ فَاعِلَاتَانَ menjadi فَعِلَاتَانَ)

Perhatikan 2 bait contoh di bawah ini

1- عَادَةُ ذَاتُ مُحِبِّ مَشْرِقٍ #

فِي الدُّجَا كَالْبَدْرِ يَجْلُو الظُّلْمَاتُ

عَادَةُ ذَاتُ مُحِبِّ مَشْرِقٍ # فِدْدُ جَا كَلِّ / بَدْرٍ يَجْلُو / ظُلْمَاتُ

oo// o/o//o/ o/o//o/ o//o/ o/o// o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ

2- وَكَمَا أَنْتُمْ كُنَّا # وَكَمَا نَحْنُ تَكُونُونَ

‘Keadaan kamu adalah seperti kami, demikian pula keadaan kami adalah seperti kamu’

وَكَمَا أَنْ تُمْكُنَّا # وَكَمَا نَحْ / تَتَكُونُونَ
oo/o/// o/o/// o/o/// o/o///
فَعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ # فَعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ

RANGKUMAN

1. Termasuk dalam kelompok 7 huruf adalah *bahar Hazj*, *bahar Rajz* dan *bahr al-Raml*
2. *Bahar Hazj*, *bahar Rajz* dan *bahr al-Raml* memiliki kebolehan *zihâf* masing-masing.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan antara *bahr al-Hazj*, *bahr al-razj* dan *bahr al-Raml*!
2. Jelaskan kebolehan *zihâf* pada *bahar Hazj*, *bahar Rajz* dan *bahr al-Raml*

BAB XI

BUHÛR AL-SY'R AL-SUBÂ'IYYAH III

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui *al-bahr al-Sarî*, *al-bahr al-Munsarih* dan *al-bahr al-Khafîf*.

BAHASAN

A. Al-Bahr al-Sarî

Di dalam *bahar Sarî*' terdapat 2 macam *bait* :

1. *Bait tâm* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مَفْعُولَاتُ # مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مَفْعُولَاتُ

2. *Bait masythûr* dengan 3 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مَفْعُولَاتُ

Bahar Sarî' dengan *bait tâm* mempunyai 2 macam '*arûdh*' dan 5 macam *dharab*, yaitu:

1. '*Arûdh mathwiyyah maksûfah* (فَاعِلُنْ / مَفْعَلًا). Dharabnya ada 3 macam :

a. *Dharab mathwiyy maksûf* (فَاعِلُنْ)

b. *Dharab mathwiyy mauqûf* (فَاعِلَانْ / مَفْعَلَاتُ)

c. *Dharab ashlam* (فِعْلُنْ / مَفْعُوْ)

2. '*Arûdh makhbûnah maksufah* (فِعْلُنْ / مَعْلًا). Dharabnya ada 2 macam :

a. *Dharab makhbûn maksûf*, (فِعْلُنْ / مَعْلًا)

b. *Dharab ashlam* (مَفْعُوْ صَلَّمَ مَفْعُولَاتُ)

Bahar Sarî' dengan *bait masythûr* mempunyai satu macam '*arûdh*', yaitu '*arûdh maksûfah* (مَفْعُوْلُنْ / مَفْعُوْلًا). *Taf'ilah* '*arûdh*' ini sekaligus menjadi *dharab*.

Contoh-contoh :

1. *Bahar Sarî*' *bait tâm* dengan '*arûdh mathwiyyah maksûfah* dan *dharab mathwiyy maksûf* (فَاعِلُنْ - فَاعِلُنْ)

كُنْ عَنْ جَمِيعِ النَّاسِ فِي مَعَزِلِ #
قَدَيْسَلَمُ الْمَعَزُوْلُ فِي عَزَلْتِهِ

“Jadilah anda bagian dari orang-orang di perantauan, karena itulah jalan selamat di perantauan”

كُنْعَنْجَمِي / عِنْتَا سِفِي / مَعَزِلِي # قَدَيْسَلَمُ / مَعَزُوْلِي / عَزَلْتِهِ
o//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/
مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ

2. *Bahar Sarî*’ bait tâm dengan ‘arûdh mathwiyyah maksûfah dan dharab mathwiyy mauqûf (فَاعِلَانٌ - فَاعِلُنْ)

أَزْمَانٌ سَلَمَى لَا يَرَى مِثْلَهَا الرَّ # رَأَوْنَ فِي شَامٍ وَلَا فِي عِرَاقِ

“Hari-hari perjumpaanku dengan Salma tak seorang pengintai pun tahu, baik di Syam/Siria maupun di Irak”

أَزْمَانَسَلٌ / مَالَا يَرَا / مِثْلَهُرْ # رَأَوْنَفِي / شَامِنَوْلَا / فِيْعِرَاقِ

oo//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلَانٌ

3. *Bahar Sarî*’ bait tâm dengan ‘arûdh mathwiyyah maksûfah dan dharab ashlam

(فَعْلُنْ - فَاعِلُنْ)

قَالَتْ وَكَمْ تَقْصِدُ لِقِيلَ الْخَنَّا # مَهَلًا لَقَدْ أَبْلَغْتُ أَسْمَاعِي

“Istriku menggunjing dengan perlahan, tapi ia tidak sengaja berkata jelek itu. Aku benar-benar telah mendengarnya”

قَالَتْوَكَمْ / تَقْصِدُ لِقِي / لَلْخَنَّا # مَهَلْنَقَدَ / أَبْلَغْتُأَسْمَاعِي / مَاْعِي

o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعْلُنْ

4. *Bahar Sarî*’ bait tâm dengan ‘arûdh makhbûnah maksûfah dan dharab makhbûn maksûf (فَعْلُنْ - فَعْلُنْ)

الْشَّرُّ مِسْكٌ وَالْوَجُوهُ دَنَا # نِيرٌ وَأَطْرَافُ الْأُكْفِ عَنَّمْ

“Baunya harum, wajahnya bagaikan dinar dan ujung jarinya bagaikan pohon anam”

أَلْشَّرُّمِسْ / كُنُوْجُوْ / هُدَنَا # نِيرٌ وَأَطْ / رَافَلَأُكْفِ / فَعْنَمْ

o/// o//o/o/ o///o/ o/// o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعْلُنْ # مُفْتَعْلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعْلُنْ

5. *Bahar Sarî*’ bait tâm dengan ‘arûdh makhbûnah maksûfah dan dharab ashlam (فَعْلُنْ - فَعْلُنْ)

مَا الْمَجْدُ إِلَّا الْجِدُّ فِي عَمَلٍ # يَرُوي غَلِيلَ الأُمَّةِ الحَرَّى

“Kehormatan itu hanyalah kegigihan dalam beramal, ia akan menceritakan kejaran orang-orang yang jahat”

مَلْمَجْدُ إِلاَّ لِلْجِدِّ فِي عَمَلِي # يَرُوي عَلِيَّ / لِلأَمَمِ / حَزْرًا

o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o// o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلُنْ

6. *Bahar Sarî*’ bait masythûr dengan ‘arûdh maksûfah dan dharab maksûf (مَفْعُولُنْ)

يا صاحِبِي رَحِلِي أَقْلاً عَدْلِي #

“Wahai kedua teman perjalananku, kurangilah cercaan padaku”

يا صاحِبِي / رَحِلِي أَقْلاً / لَأَعْدَلِي

o/o/o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / مَفْعُولُنْ

Di dalam *bahar Sarî*’ terdapat 2 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Khahn mustaf’ilun* (مَفَاعِلُنْ / مُتَفَعِلُنْ - حَبْنُ مُسْتَفْعِلُنْ)

2. *Thayy mustaf’ilun* (مُتَفَعِلُنْ / مُسْتَعِلُنْ - طَيُّ مُسْتَفْعِلُنْ)

Perhatikan 2 bait contoh di bawah ini :

وَإِنَّمَا أَوْلَادُنَا بَيْنَنَا # أَكْبَادُنَا تَمْشِي عَلَى الأَرْضِ -

“Anak-anak kita di antara kita hanyalah hati-hati kita yang berjalan di atas tanah”

وَإِنَّمَا / أَوْلَادُنَا / بَيْنَنَا # أَكْبَادُنَا / تَمْشِي عَلَى / الأَرْضِ

o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o//

مَفَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلُنْ

لَوْهَبَتِ الرِّيحُ عَلَى بَعْضِهِمْ # لَأَمْتَنَعَتْ عَيْنِي مِنَ العَمَصِ -

“Kalaulah angin berhembus kepada sebagian mereka, niscaya mataku terhalang dari sakit mata”

لَوْ هَبَّ بَيْتْرُ / رِيحُ عَلَا / بَعْضِهِمْ # لَمَتَّعَتْ / عَيْنِي مَلْ / اَغْمَصِي

o/o/ o//o/o/ o///o/ o//o/ o///o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُفْتَعِلُنْ / فَاعِلُنْ # مُفْتَعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فِعْلُنْ

B. Al-Bahr al-Munsarih

Di dalam *bahar Munsarih* terdapat 2 bait :

1. Bait *tâm* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مَفْعُولَاتُ مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ مَفْعُولَاتُ مُسْتَفْعِلُنْ

2. Bait *manhûk* dengan 2 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مَفْعُولَاتُ

Bahar Munsarih dengan bait *tâm* mempunyai 2 macam '*arûdh*' dan 3 macam *dharab*. Rinciannya adalah sebagai berikut :

1. '*Arûdh shahîhah*' (مُسْتَفْعِلُنْ). *Dharabnya* ada satu ialah *dharab mathwiyy* (طِيُّ مُسْتَفْعِلُنْ) menjadi مُفْتَعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ)
2. '*Arûdh mathwiyyah*' (طِيُّ مُسْتَفْعِلُنْ) menjadi مُفْتَعِلُنْ *Dharabnya* ada 2 macam, yaitu :
 - a. *Dharab mathwiyy* (مُفْتَعِلُنْ)
 - b. '*Dharab maqthû'*' (مَفْعُولُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ قَطْعُ مُسْتَفْعِلُنْ)

Bahar Munsarih dengan bait *manhûk* mempunyai 2 macam '*arûdh*' yang sekali gus menjadi *dharab*:

1. '*Arûdh mauqûfah*' yang sekali gus menjadi *dharab mauqûf* (مَفْعُولَاتُ - وَقْفُ مَفْعُولَاتُ) (مَفْعُولَانْ)
2. '*Arûdh maksûfah*' yang sekali gus menjadi *dharab maksûf* (مَفْعُولَاتُ - كَسْفُ مَفْعُولَاتُ) (مَفْعُولُنْ)

Contoh-contoh :

1. *Bahar Munsarih* bait *tâm*; '*arûdh shahîhah*' dan *dharab mathwiyy* (مُسْتَفْعِلُنْ - مُفْتَعِلُنْ)

إِنَّ ابْنَ زَيْدٍ لَا زَالَ مُسْتَعْمِلًا # لِلْخَيْرِ يُفْشِي فِي مِصْرِهِ الْعُرْفَا

“Ibn Zaid selalu menggunakan adat untuk menyebarkan kebaikan di kotanya”

إِنْبَنَزِي/دِنَلَا زَالَ/مُسْتَعْمِلًا # لِلْخَيْرِ يُفْشِي/شَيْفِي مِصْرَ/هَلْعُرْفَا

o//o/ /o/o/o/ o//o/o/ o//o/o/ /o/o/o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ/مَفْعُولَاتُ/مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ/مَفْعُولَاتُ/مُسْتَفْعِلُنْ

2. Bahar Munsarih bait tâm; ‘arûdh mathwiyyah dan dharab mathwiyy (مُفْتَعِلُنْ - مُفْتَعِلُنْ)

فَاقْبَلِ مِنَ الدَّهْرِ مَا أَتَاكَ بِهِ # مَنْ قَرَّ عَيْنًا بِعَيْشِهِ نَفَعَهُ

“Hadapilah apa-apa yang dibawa oleh zaman kepadamu. Barangsiapa menyenangi penghidupannya, niscaya akan memberi manfaat kepadanya”

فَقَبْلَمِنْ دَهْرٍ مَا أَتَاكَ بِهِ # مَنْ قَرَّ عَيْنًا بِعَيْشِهِ نَفَعَهُ

o//o/ /o/o/o/ o//o/o/ o//o/o/ /o/o/o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ/مَفْعُولَاتُ/مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ/مَفْعُولَاتُ/مُسْتَفْعِلُنْ

3. Bahar Munsarih bait tâm; ‘arûdh mathwiyyah dan dharab maqthû’ (مُفْتَعِلُنْ - مُفْعُولُنْ)

مَا هِيَجَ الشُّوقَ مِنْ مُطَوِّقَةٍ # قَامَتْ عَلَيَّ بَانَةٌ تُغْنِينَا

“Apa yang menggerakkan rindu kepada Muthawwaqah yang bertugas ke kampung Banah untuk menghibur kita”

مَا هِيَجَشْ/شَوْفَمِنْمْ/طَوِّقَتِي # قَامَتْ عَلَيَّ/بَانَتُنْتُ/غُنِينَا

o/o/o/ /o/o/o/ o//o/o/ o//o/o/ /o/o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ/مَفْعُولَاتُ/مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ/مَفْعُولَاتُ/مُسْتَفْعِلُنْ

4. Bahar Munsarih bait manhûk; ‘arûdh mauqufah, dharab mauqûf (مُفْعُولَانْ)

صَبْرًا بَنِي عَبْدِ الدَّارِ

“Bersabarlah wahai Bani ‘Abdiddar”

صَبْرَ بَنِي / عَبْدِ دَدَارِ

oo/o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مَفْعُولَانْ

5. Bahar Munsarih bait manhûk; ‘arûdh maksûfah, dharab maksûf (مَفْعُولُنْ)

وَيْلُ امِّ سَعْدٍ سَعْدًا

“Celakalah ibu Sa’ad karena kematian Sa’ad”

وَيَلْمِسُ / دِنْسَعْدًا

o/o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مَفْعُولُنْ

Di dalam bahar Munsarih terdapat 3 macam kebolehan zihâf, yaitu :

1. Khabn mustaf’ilun (مَفَاعِلُنْ / مُتَفَعِّلُنْ) pada hasywu
2. Thayyu mustaf’ilun (مُتَفَعِّلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ) juga pada hasywu
3. Khabn maf’ûlâtû (مَفْعَلَاتُ)

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini :

1- قَدْ يَجْمَعُ الْمَالَ غَيْرَ آكِلِهِ # وَيَأْكُلُ الْمَالَ غَيْرَ مَا جَمَعَهُ

“Boleh jadi yang mengumpulkan harta itu bukan pemakannya, dan boleh jadi pemakan harta itu bukan yang mengumpulkannya”

قَدْ يَجْمَعُ الْمَالَ غَيْرَ آكِلِهِ # وَيَأْكُلُ الْمَالَ غَيْرَ مَا جَمَعَهُ

o//o/ /o//o/ o//o// o//o/ /o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مَفْعَلَاتُ / مُتَفَعِّلُنْ # مَفَاعِلُنْ / مَفْعَلَاتُ / مُتَفَعِّلُنْ

2- وَلَا تُعَادِ الْفَقِيرَ عِلَّكَ أَنْ # تَرَكَّعَ يَوْمًا وَالذَّهْرُ قَدْ رَفَعَهُ

“Janganlah memusuhi orang miskin, karena boleh jadi pada suatu saat engkau sedang merunduk, sedang ia diangkat oleh zaman”

وَلَا تُعَادِ الْفَقِيرَ / عِلَّكَ أَنْ # تَرَكَّعَ يَوْمًا / مَنْوَدَّهْرُ / قَدْ رَفَعَهُ

o//o/ /o//o/ o//o/ o//o/ /o//o/ o//o//

مَفَاعِلُنْ / مَفْعَلَاتُ / مُتَفَعِّلُنْ # مُتَفَعِّلُنْ / مَفْعَلَاتُ / مُتَفَعِّلُنْ

C. Al-Bahr al-Khafîf

Di dalam *bahar Khafif* terdapat 2 macam *bait*

1. *Bait tâm* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلَاتُنْ مُسْتَفْعُ لُنْ فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ مُسْتَفْعُ لُنْ فَاعِلَاتُنْ

2. *Bait majzû* dengan 4 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلَاتُنْ مُسْتَفْعُ لُنْ # فَاعِلَاتُنْ مُسْتَفْعُ لُنْ

Bahar Khafif dengan *bait tâm* mempunyai 2 macam '*arûdh* dan 3 macam *dharab*.

Rinciannya adalah :

1. '*Arûdh shahîhah* (فَاعِلَاتُنْ). *Dharabnya* ada 2 macam, yaitu :

a. *Dharab shahîh* (فَاعِلَاتُنْ)

b. *Dharab mahdzûf* (فَاعِلُنْ / فَاعِلًا - حَذْفُ فَاعِلَاتُنْ)

2. '*Arûdh mahdzûfah* (حَذْفُ فَاعِلَاتُنْ menjadi فَاعِلًا / فَاعِلُنْ). *Dharabnya* ada satu yaitu

dharab mahdzûf (فَاعِلُنْ / فَاعِلًا)

Bahar Khafif dengan *bait majzû* mempunyai satu macam '*arûdh*, yaitu '*arûdh shahîhah* (مُسْتَفْعُ لُنْ). *Dharabnya* ada 2 macam, yaitu :

a. *Dharab shahîh* (مُسْتَفْعُ لُنْ)

b. *Dharab maqshûr makhbûn* (فَعُولُنْ / مُتَفَعِّلٌ)

Abu al-'Atahiyah menambahkan satu macam '*arûdh* pada *bahar Khafif bait majzû* ini, yaitu '*arûdh maqshûrah makhbûnah* (قَصْرٌ وَحَبْنٌ مُسْتَفْعُ لُنْ menjadi فَعُولُنْ / مُتَفَعِّلٌ)

Dharabnya satu, yaitu *dharab makhbûn maqshûr*, sama dengan *taf'ilah 'arûdhnya* (فَعُولُنْ)

Contoh-contoh :

1. *Bahar Khafif bait tâm; 'arûdh shahîhah, dharab shahîh* (فَاعِلَاتُنْ - فَاعِلَاتُنْ)

لَيْسَ عَزَمًا مَا مَرَّضَ الْمَرْءُ فِيهِ # لَيْسَ هَمًّا مَا عَاقَ عَنْهُ الظَّلَامُ

“Tidaklah bertekad bulat yang selagi ada perawat, dan tidaklah bersemangat yang terhambat oleh gelap”

لَيْسَعَزَمَنْ/مَا مَرَّ رَضِلُ/مَرءٌ فِيهِ # لَيْسَهَمَمَنْ/مَا عَاقَبَنْ/هُظْظَلَامُوْ

o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/

فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعِ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعِ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ

2. Bahar Khafif bait tâm; ‘arûdh shahîhah, dharab mahdzûf (فَاعِلُنْ - فَاعِلَاتُنْ)

لَيْتَ شِعْرِي هَلْ نُمَّ هَلْ آتَيْنَهُمْ # أَمْ يَحْوَلْنَ مِنْ دُونِ ذَاكَ الرَّدَى

“Semoga aku dapat menjawab pertanyaan; apakah, apakah aku akan menyampaikan kecintaan itu kepada mereka, ataukah akan pudar sebelum binasa?”

لَيْتَشِعْرِي/هَلْآتَيْنَهُمْ/ آتَيْنَهُمْ # أَمْيَحْوَلْنَ/ مِنْدُونِذَا/ كَرَرَدَا

o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/

فَاعِلَاتُنْ/ مُسْتَفْعِ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعِ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ

3. Bahar Khafif bait tâm; ‘arûdh mahdzûfah, dharab mahdzûf (فَاعِلُنْ - فَاعِلَاتُنْ)

إِنْ قَدِرْنَا يَوْمًا عَلَى عَامِرٍ # نَتَّصِفُ مِنْهُ أَوْ نَدَعُهُ لَكُمْ

“Jika kami pada suatu hari diberi kemampuan, maka akan kami tepati persangkutan dengan Amir, atau kami tangguhkan untuk kamu dulu?”

إِنْقَدِرْنَا/ يَوْمَنَا/ عَامِرِي # نَتَّصِفُ مِنْهُ/ أَوْ نَدَعُهُ/ لَكُمْ

o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/

فَاعِلَاتُنْ/ مُسْتَفْعِ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعِ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ

4. Bahar Khafif bait majzû; ‘arûdh shahîhah, dharab shahîh (مُسْتَفْعِ لُنْ - مُسْتَفْعِ لُنْ)

لَيْتَ شِعْرِي مَاذَا تَرَى # أَمْ عَمَرُوا فِي أَمْرِنَا

“Mudah-mudahan aku dapat menjawab pertanyaan; apakah yang diketahui oleh Ummu Amr tentang urusanku?”

لَيْتَشِعْرِي/ مَاذَا تَرَى # أَمْعَمَرُوا/ فِيأَمْرِنَا

o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/

فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعِ لُنْ # فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعِ لُنْ

5. Bahar Khafif bait majzû; ‘arûdh shahîhah, dharab maqshûr makhbûn (مُسْتَفْعُ لُنْ - فَعُولُنْ)

كُلُّ خَطْبٍ إِنْ لَمْ تَكُورْ # نُوا غَضِبْتُمْ يَسِيرُ

“Setiap yang menyusahkan, jika kamu menghadapinya dengan tidak emosi, niscaya akan mudah”

كُلُّ خَطْبٍ / إِنْ لَمْ تَكُورْ # نُوا غَضِبْتُمْ / يَسِيرُ

o/o// o/o//o/ o//o/o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعُ لُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَعُولُنْ

6. Bahar Khafif bait majzû; ‘arûdh makhbûnah maqshûrah, dharab makhbûn maqshûr (فَعُولُنْ - فَعُولُنْ)

عَتَبَ مَا لِلْخِيَالِ # خَبَّرِنِي وَمَالِي ؟

“Beri tahulah aku, mengapa aku mencari kesalahan terhadap sesuatu yang tidak jelas?”

عَتَبَ مَا لِلْخِيَالِ / خَبَّرِنِي / وَمَالِي

o/o// o/o//o/ o/o// o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَعُولُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَعُولُنْ

Di dalam bahar Khafif terdapat 4 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Khabn fâ`ilâtun* (فَعِلَاتُنْ) pada *hasywu*, ‘arûdh dan *dharab*
2. *Khabn mustaf`i lun* (مُتَفَعُّ لُنْ / مَفَاعِلُنْ)
3. *Khabn fâ`ilun* (فَعِلُنْ خَبَّرِنِي فَاعِلُنْ) menjadi
4. *Tasy`itsu fâ`ilâtun* (فَعُولُنْ / فَالَاتُنْ) pada *dharab awal*, ‘arûdh ûla dari bahar Khafif bait *tâm*.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini :

1- كُنْ حَلِيمًا إِذَا بُلِيتَ بَغِيظٍ # وَصَبُورًا إِذَا أَتَتْكَ مُصِيبَةٌ

“Jadilah orang rendah hati pada saat diuji dengan kemarahan, dan jadilah orang sabar pada saat ditimpa musibah”

كُنْ حَلِيمًا إِذَا بُلِيَ / تَبِعْ ظِيْرًا # وَصَبُورًا إِذَا أَتَتْ / كَمْصِيْبَةً

o/o// o//o// o/o// o/o// o//o// o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / مَفَاعِلُنْ / فَعِلَاتُنْ # فَعِلَاتُنْ / مَفَاعِلُنْ / فَعِلَاتُنْ

2- وَالْمَنَائِيَا مَا بَيْنَ سَارٍ وَعَادٍ # كُلُّ حَيٍّ فِي حَبْلِهَا عَلِقُ

“Kematian itu berada di antara yang pergi dan kembali, setiap yang hidup ada keterkaitan dalam talinya”

وَلْمَنَائِيَا مَا بَيْنَسَا / رَنُوْعَادِيْ # كَلْحَيِّينَ / فِيْحَبْلِهَا / عَلِقُوْ

o// o//o/o/ o/o//o/ o/o//o/ o//o/o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعٍ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعٍ لُنْ / فَعِلُنْ

3- لَيْسَ شِعْرًا إِلَّا الَّذِيْ كُلُّ بَيْتٍ #

فِيْهِ مَعْنَى يَدْعُوْ إِلَى الْأَسْمَاعِ

“Bukanlah syi’ir, kecuali yang setiap baitnya ada makna yang mengundang pendengaran”

لَيْسَ شِعْرًا إِلَّا الَّذِيْ / كَلْبَيْتِيْ # فِيْهِمْ مَعْنَى / يَدْعُوْ إِلَى / الْأَسْمَاعِيْ

o/o/o/ o//o/o/ o/o//o/ o/o//o/ o//o/o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعٍ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعٍ لُنْ / مَفْعُوْلُنْ

RANGKUMAN

Bahar-bahar lain yang termasuk dalam kelompok 7 huruf ini adalah *bahar Sarî’*, *bahar Munsarih*, *bahar Khafîf*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan antara *bahar Sarî’*, *bahar Munsarih* dan *bahar Khafîf* !
2. Jelaskan kebolehan *zihâf* pada *bahar Sarî’*, *bahar Munsarih* dan *bahar Khafîf* !

BAB XII

BUHÛR AL-SYI’R AL-SUBÂ’IYYAH IV

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui *al-bahr al-Mudhâri’*, *al-bahr al-Muqtadhab* dan *al-bahr al-Mujtats*.

BAHASAN

A. *Al-Bahr al-Mudhâri'*

Di dalam *bahar Mudhâri'* hanya terdapat satu macam *bait*, yaitu *bait majzû* yang terdiri dari 4 *taf'ilah* :

مَفَاعِيلُنْ فَاعٍ لَأْتُنْ # مَفَاعِيلُنْ فَاعٍ لَأْتُنْ

'*Arûdh*-nya ada satu, yaitu '*arûdh shahîhah* (فَاعٍ لَأْتُنْ) dan dharabnya pun hanya satu, yaitu *dharab shahîh* (فَاعٍ لَأْتُنْ). Contoh :

Bahar Mudhâri' dengan '*arûdh shahîhah* dan *dharab shahîh* (فَاعٍ لَأْتُنْ - فَاعٍ لَأْتُنْ)

بُنُو سَعْدٍ خَيْرُ قَوْمٍ # لِحَارَاتٍ أَوْ مُعَانٍ

"*Bani Sa'ad adalah sebaik-baik kaum bagi para tetangga atau yang ditolong*"

بُنُو سَعْدِينَ / خَيْرُ قَوْمِي # لِحَارَاتِينَ / أَوْ مُعَانِي

o/o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o/o//o/

مَفَاعِيلُنْ فَاعٍ لَأْتُنْ # مَفَاعِيلُنْ فَاعٍ لَأْتُنْ

Di dalam *bahar Mudhâri'* terdapat 3 macam kebolehan *zihâf*, yaitu:

1. *Qabdh mafâ'ilun* (مَفَاعِيلُنْ). Contoh :

كَفَاكَ تَشْفَى بِجَهْلٍ # وَذَلَّةٍ وَاحْتِدَالٍ

"*Cukuplah anda menderita dengan kebodohan, kehinaan dan rontoknya bulu mata*"

كَفَاكَتَشْ / قَا بِجَهْلِي # وَذَلَّتِي / وَاحْتِدَالِي

o/o//o/ o//o/ o/o//o/ o//o/

مَفَاعِيلُنْ فَاعٍ لَأْتُنْ # مَفَاعِيلُنْ فَاعٍ لَأْتُنْ

2. *Kaff mafâ'ilun* (مَفَاعِيلُ). Contoh :

وَإِنْ تَدُنْ مِنْهُ شَيْرًا # يُقَرِّبُكَ مِنْهُ بَاعًا

"*Jika anda mendekatinya sejengkal, maka ia akan mendekatimu sehasta*"

وَإِنْ تَدُنْ / مِنْهُشِيرَا # يُقَرَّرَبِكَ / مِنْهُبَاعَا

o/o//o/ /o/o// /o/o//o/ /o/o//

مَفَاعِيلُ / فَاعِ لَأْتُنْ # مَفَاعِيلُ / فَاعِ لَأْتُنْ

3. *Kaff fâ'i lâ tun* (فَاعِ لَأْتُ). Contoh :

وَقَفْنَا عَلَى الرَّجَالِ # فَلَمْ نَلِقْ مِثْلَ زَيْدٍ

“Kami telah mengenal orang-orang itu, namun tidak menemukan yang seperti Zaid”

وَقَفْنَا / لَرِّرَجَالِ # فَلَمَّنَلِقْ / مِثْلَزَيْدِي

o/o//o/ /o/o// /o/o// /o/o//

مَفَاعِيلُ / فَاعِ لَأْتُ # مَفَاعِيلُ / فَاعِ لَأْتُنْ

B. *Al-Bahr al-Muqtadhab*

Di dalam *bahar Muqtadhab* hanya terdapat satu macam bait, yaitu bait *majzû* dengan 4 *taf'ilah* yaitu :

مَفْعُولَاتُ مُسْتَفْعِلُنْ # مَفْعُولَاتُ مُسْتَفْعِلُنْ

Bahar Muqtadhab dengan bait *majzû* ini mempunyai satu macam ‘*arûdh*, yaitu ‘*arûdh mathwiyyah* (طِيُّ مُسْتَفْعِلُنْ menjadi مُفْتَعِلُنْ). Dharabnya pun hanya ada satu macam, yaitu *dharab mathwiyy*, sama dengan *taf'ilah* ‘*arûdh*-nya (مُفْتَعِلُنْ)

Perhatikan contoh di bawah ini :

Bahar Muqtadhab bait majzû; ‘*arûdh mathwiyyah* dan *dharab mathwiyy* (مُفْتَعِلُنْ - مُفْتَعِلُنْ

لَا أَدْعُوكَ مِنْ بُعْدٍ # بَلْ أَدْعُوكَ مِنْ كَثْبٍ

“Aku tidak memanggilmu dari jauh, tapi aku memanggilmu dari dekat”

لَا أَدْعُوكَ / مِنْبُعْدِي # بَلْأَدْعُوكَ / مِنْكَثْبِي

o//o/ /o/o//o/ o//o/ /o/o//o/

مَفْعُولَاتُ / مُفْتَعِلُنْ # مَفْعُولَاتُ / مُفْتَعِلُنْ

Di dalam *bahar Muqtadhab* terdapat 2 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Khabn maf'ûlâtû* (مَفْعُولَاتُ / مُفْتَعِلُنْ). Contoh:

يَقُولُونَ لَا بَعْدُوا # وَهُمْ يَدْفِنُونَهُمْ

“Mereka berkata bahwa mereka tidak jauh, dan merekalah yang menguburkannya”

يَقُولُونَ / لَا بَعْدُوا # وَهُمْ يَدْفِنُونَهُمْ

o//o/ /o//o/ o//o/ /o//o/

فَعُولَاتُ / مُفْتَعِلُنْ # فَعُولَاتُ / مُفْتَعِلُنْ

2. *Thayyu maf'ûlâtû* (مَفْعَلَاتُ). Contoh:

أَنَا مُبَشِّرُنَا # بِالْبَيَانِ وَالنُّذْرِ

“Dia datang kepada kita memberi kabar gembira berupa keterangan dan peringatan”

أَنَا مُبَشِّرُنَا # بِالْبَيَانِ وَالنُّذْرِ

o//o/ /o//o/ o//o/ /o//o/

فَعُولَاتُ / مُفْتَعِلُنْ # مَفْعَلَاتُ / مُفْتَعِلُنْ

C. *Al-Bahr al-Mujtats*

Di dalam *bahar Mujtats* hanya terdapat satu macam *bait*, yaitu *bait majzû* dengan 4 *taf'ilah*

مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ

Bahar Mujtats bait majzû ini menurut asalnya hanya mempunyai satu macam ‘*arûdh*, yaitu ‘*arûdh shahîhah* (فَاعِلَاتُنْ) dan satu macam *dharab*, yaitu *dharab shahîh*, sama dengan *taf'ilah* ‘*arûdh*-nya (فَاعِلَاتُنْ)

Perhatikan contoh di bawah ini :

Bahar Mujtats bait majzû; ‘*arûdh shahîhah*, *dharab shahîh* (فَاعِلَاتُنْ - فَاعِلَاتُنْ)

الْبَطْنُ مِنْهَا حَمِيصٌ # وَالْوَجْهُ مِثْلُ الْهَلَالِ

“Perut kekasih itu kempis dan mukanya bagaikan bulan”

الْبَطْنُ مِنْهَا حَمِيصٌ # وَلَوْجْهَيْتُ لِّلْهَلَالِ

o/o//o/ o//o/o/ o/o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعٌ لَّنْ / فَاعِلَاتُنْ # مُسْتَفْعٌ لَّنْ / فَاعِلَاتُنْ

Di samping ‘arûdh yang asal tadi, ada juga yang menambahkan satu macam ‘arûdh lagi, yaitu ‘arûdh mahdzûfah (فَاعِلَاتُنْ حَذْفُ فَاعِلَاتُنْ menjadi فَاعِلًا / فَاعِلُنْ) Dharabnya

satu macam, yaitu dharab mahdzûf (فَاعِلُنْ)

Perhatikan contoh di bawah ini :

Bahar Mujtats bait majzû; ‘arûdh mahdzûfah, dharab mahdzûf (فَاعِلُنْ – فَاعِلُنْ).

دَارٌ عَفَاهَا الْقِدَمُ # بَيْنَ الْبَلَى وَالْعَدَمِ

دَارٌ نَعَفَا / هَلَقِدَمُ # يَبْتَلِبَا / وَلَعَدَمِ

o//o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعٌ لَّنْ / فَاعِلُنْ # مُسْتَفْعٌ لَّنْ / فَاعِلُنْ

Di dalam bahar Mujtats terdapat 4 zihâf :

1. Khabn mustaf’i lun (مُتَفَعٌ لَّنْ). Contoh :

وَالْعَرَبُ فِي الْبَحْرِ أَضْحَى # يَغُوصُ بَيْنَ اللَّتَالِي

“Orang Barat pagi-pagi menyelam di laut di antara mutiara-mutiara”

وَالْعَرَبُ فِي الْبَحْرِ أَضْحَى # يَغُوصُ بَيْنَ اللَّتَالِي

o/o//o/ o//o// o/o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعٌ لَّنْ / فَاعِلَاتُنْ # مُتَفَعٌ لَّنْ / فَاعِلَاتُنْ

2. Khabn fâ’ilâtun (فَاعِلَاتُنْ). Contoh :

الْعَرَبُ يَعْمَلُ كَيْمَا # يَعِيشُ أَحْسَنَ حَالِ

“Orang Barat bekerja agar hidup lebih baik”

الْعَرَبُ يَعْمَلُ كَيْمَا # يَعِيشُ أَحْسَنَ حَالِ

o/o/// o//o// o/o/// o//o/o/

مُسْتَفْعٌ لُنْ / فَعِلَاتُنْ # مُتَفَعٌ لُنْ / فَعِلَاتُنْ

3. *Tasy'iitsu fâ'ilâtun* (مَفْعُولُنْ / فَالَاتُنْ). Contoh :

لِمَ لَا يَعِي مَا أَقُولُ # ذَا السَّيِّدِ الْمَأْمُولُ

“Mengapa perkataanku tak diingat oleh Tuan yang menjadi dambaan?”

لِمَا يَعِي / مَا أَقُولُ # ذَا سَيِّدِ الْمَأْمُولِ

o/o/o/ o//o/o/ o/o//o/ o//o/o/o/

مُسْتَفْعٌ لُنْ / فَعِلَاتُنْ # مُسْتَفْعٌ لُنْ / مَفْعُولُنْ

4. *Khabn fâ'ilun* (فَعِلُنْ). Contoh :

صَاحَ الْعُرَابُ بِنَا # فِي لَيْلَةٍ شَيْمَةٍ

“Burung elang berbunyi pada kebiasaan malam”

صَاحَ لِعُرَابٍ / بِنَا # فِي لَيْلَةٍ شَيْمَةٍ

o//o/ o//o/o/ o// o//o/o/

مُسْتَفْعٌ لُنْ / فَعِلُنْ # مُسْتَفْعٌ لُنْ / فَعِلُنْ

RANGKUMAN

Bahar-bahar lain yang termasuk dalam kelompok 7 huruf adalah *bahar Mudhâri*, *bahar Muqtadhab* dan *bahar Mujtats*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan antara *bahar Mudhâri*, *bahar Muqtadhab*, *bahar Mujtats* !
2. Jelaskan kebolehan *zihâf* dalam *bahar Mudhâri*, *bahar Muqtadhab*, *bahar Mujtats* !

BAB XIII

BUHÛR AL-SYI'R AL-MUMTAZIJAH

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui pengetahuan *buhûr al-syi'r al-mumtazijah, al-bahr al-thawîl, al-bahr al-madîd* dan *al-bahr al-basîth*.

BAHASAN

A. Pengetian *Buhûr al-Syi'r al-Mumtazijah*

Buhûr al-Syi'r al-Mumtazijah ialah bahar-bahar yang menggunakan *taf'ilah* campuran dari yang lima huruf seperti (فَعُولُنْ dan فَاعِلُنْ) dengan *taf'ilah* yang tujuh huruf seperti (مُسْتَفْعِلُنْ dan مُتَفَاعِلُنْ). Yang termasuk dalam kelompok campuran ini ada 3 *bahar*, yaitu *bahar thawîl, bahar madîd* dan *bahar basîth*.

B. *Al-Bahr al-Thawîl*

Bahar Thawîl mempunyai 8 *taf'ilah*, yaitu :

فَعُولُنْ مَفَاعِلُنْ فَعُولُنْ مَفَاعِلُنْ # فَعُولُنْ مَفَاعِلُنْ فَعُولُنْ مَفَاعِلُنْ

Dalam *bahar Thawîl* hanya ada *bait tâm*, tidak masuk ke dalam *bahar Thawîl* macam-macam *bait* seperti *bait majzû, bait masythûr* dan *bait manhûk*. Dan itulah sebabnya *bahar* ini disebut dengan *bahar Thawîl*.

Bahar Thawîl mempunyai satu 'arûdh, yaitu 'arûdh *maqbûdhah* (مَفَاعِلُنْ)

Dharabnya ada 3 macam, yaitu :

- a. *Dharab shahîh* (مَفَاعِلُنْ)
- b. *Dharab maqbûdh* (مَفَاعِلُنْ)
- c. *Dharab mahdzûf* (فَعُولُنْ / مَفَاعِي)

Contoh-contoh :

1. *Bahar Thawîl 'arûdh maqbûdhah* dengan *dharab shahîh* (مَفَاعِلُنْ - مَفَاعِلُنْ)

إِذَا مَا أَتَاكَ الدَّهْرُ يَوْمًا بِنَكْبَةٍ #

فَأَفْرِغْ لَهَا صَبْرًا وَأَوْسِعْ لَهَا صَدْرًا

“Jika pada suatu hari anda mendapat musibah, maka berusaha untuk sabar dan berlapang dada”

إِذَا مَا / أَتَاكَدَدَهْ / رِيَوْمَنْ / بِنَكْبَتِي #

o//o// o/o// o/o// o/o//

فَعُولُنْ / مَفَاعِلُنْ / فَعُولُنْ / مَفَاعِلُنْ #

فَأَفْرِغْ / لَهَا صَبْرَنْ / وَأَوْسِعْ / لَهَا صَدْرًا

o/o/o// o/o// o/o/o// o/o//

فَعُولُنْ / مَفَاعِيلُنْ / فَعُولُنْ / مَفَاعِيلُنْ

2. Bahar Thawîl ‘arûdh maqbûdhah dengan dharab maqbûdh (مَفَاعِيلُنْ - مَفَاعِيلُنْ)

وَبِالْهِمَّةِ الْعُلْيَا تَرْقَى إِلَى الْعُلَا #

فَمَنْ كَانَ أَعْلَى هِمَّةً كَانَ أَظْهَرَ

“Dengan semangat yang tinggi anda akan naik ke derajat tinggi. Orang yang tinggi semangatnya akan nampak jelas”

وَبِلَهُمْ / مِتْلَعِيَا / ءِ تَرْقَا / إِلْلَعَا #

o//o// o/o// o/o/o// o/o//

فَعُولُنْ / مَفَاعِيلُنْ / فَعُولُنْ / مَفَاعِيلُنْ #

فَمَنْكَ / نَاعِلًا هِم / مَتْنَكَا / نَأْظَهْرَا

o//o// o/o// o/o/o// o/o//

فَعُولُنْ / مَفَاعِيلُنْ / فَعُولُنْ / مَفَاعِيلُنْ

3. Bahar Thawîl ‘arûdh maqbûdhah dengan dharab mahdzûf (فَعُولُنْ - مَفَاعِيلُنْ)

صُنِ النَّفْسَ وَاحْمِلْهَا عَلَى مَا يَزِيئُهَا #

تَعْشُ سَالِمًا وَالْقَوْلُ فِيكَ جَمِيلٌ

“Peliharalah diri dan bawalah kepada yang akan menghiasinya, niscaya hidup anda selamat dan pembicaraan tentang anda pun akan baik”

صُنِّنْفَ / سَوْحَمِلْهَا / عَلَامَا / يَزِيئُهَا #

o//o// o/o// o/o/o// o/o//

فَعُولُنْ / مَفَاعِيلُنْ / فَعُولُنْ / مَفَاعِيلُنْ

تَعْشَسَا / لَمَنَوَلَقُوا / لِنَيْكَ / جَمِيلُوا

o/o// /o// o/o/o// o/o//

فَعُولُنْ / مَفَاعِيلُنْ / فَعُولُنْ / مَفَاعِيلُنْ

Zihâf-zihâf yang diperbolehkan terjadi pada bahar Thawîl adalah :

1. Taf'ilah fa'ûlun (فَعُولُنْ) yang terdapat pada hasywu diperbolehkan mendapat zihâf qabdh sehingga menjadi fa'ûlu (فَعُولُ), dan zihâf ini dianggap baik. contoh:

وَحَبَّبَ أَوْطَانَ الرِّجَالِ إِلَيْهِمْ #

مَارَبُ قَضَّاهَا الشَّبَابُ هُنَالِكَ

“Mencintakan orang-orang kepada tanah air merupakan tujuan yang ditempuh oleh para pemuda di sana”

وَحَبِّبَ/بَأَوْطَأَنَرُ/رِجَالٍ/إِلَيْهِمْوُ #

o//o// /o// o/o/o// /o//

فَعُولُ/مَفَاعِيلُنْ/فَعُولُ/مَفَاعِلُنْ #

مَأَرٍ/بِقَضَضَاهَشْ/شَبَابُ/هِنَالِكَا

o//o// /o// o/o/o// /o//

فَعُولُ/مَفَاعِيلُنْ / فَعُولُ/مَفَاعِلُنْ

2. Taf'ilah mafâ'ilun (مَفَاعِيلُنْ) yang terdapat pada *hasywu* diperbolehkan

mendapat *zihâf qabdh* sehingga menjadi *mafâ'ilun* (مَفَاعِلُنْ). Contoh :

إِذَا قَامَتَا تَضَوَّعَ الْمِسْكُ مِنْهُمَا #

نَسِيمَ الصَّبَا جَاءَتْ بَرِيًّا الْقَرْنُفُلِ

“Jika keduanya berdiri, maka tersebarlah aroma harum dari mereka, datang sebagai angin kerinduan seindah qaranfuli (nama tumbuh-tumbuhan)”

إِذَاقَا / مَتَانَصَوُ / وَعَلِمِسْ / كَمِنْهُمَا #

o//o// o/o// o//o// o/o//

فَعُولُنْ/مَفَاعِلُنْ / فَعُولُنْ / مَفَاعِلُنْ

نَسِيمَصْ / صَبَا جَاءَتْ / بَرِييْلُ / قَرْنُفُلِي

o//o// o/o// o/o/o// o/o//

فَعُولُنْ / مَفَاعِيلُنْ / فَعُولُنْ/مَفَاعِلُنْ

3. Taf'ilah mafâ'ilun (مَفَاعِيلُنْ) juga diperbolehkan mendapat *zihâf kaff* sehingga

menjadi *mafâ'ilu* (مَفَاعِيلُ). *Zihâf* ini dianggap jelek oleh Al-Khalîl, tapi

dianggap baik oleh Al-Akhfasy. Contoh :

أَلَا رَبُّ يَوْمٍ لَكَ مِنْهُنَّ صَالِحٌ #

وَلَا سَيِّمًا يَوْمٍ بَدَارِهِ جُلْجُلِ

“Ingatlah! banyak sekali hari yang baik untukmu dari perlakuan istri-istrimu, terutama hari-hari yang ada suara kemerincing di rumahnya”

أَلَا رَبُّ/بَيَوْمِنْلُ/كَمِنْهُنْ/نَصَالِحُو

o//o// o/o// /o/o// o/o//

فَعُولُنْ/مَفَاعِيلُ/فَعُولُنْ/مَفَاعِلُنْ

وَلَاسِي/يَمَائِيَوْمِنْ/بِدَارِ/هَجُلْجُلِي

o//o// /o// o/o/o// o/o//

فَعُولُنْ / مَفَاعِيلُنْ/فَعُولُ/مَفَاعِلُنْ

C. Al-Bahr al-Madîd

Bahar Madîd, asalnya mempunyai 8 *taf'ilah*, tetapi dalam *bahar* ini hanya ada satu macam *bait*, yaitu *bait majzû* (membuang *taf'ilah* 'arûdh dan *dharab*), maka *taf'ilah bahar Madîd* tinggal 6 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلَاتْنِ فَاعِلُنْ فَاعِلَاتْنِ # فَاعِلَاتْنِ فَاعِلُنْ فَاعِلَاتْنِ

Di dalam *bahar Madîd* ada 3 macam 'arûdh dengan 6 macam *dharab*. Rinciannya adalah sebagai berikut :

1. 'Arudh *shahîhah* (فَاعِلَاتْنِ) dengan *dharab shahîh* (فَاعِلَاتْنِ).
2. 'Arûdh *mahdzûfah* (فَاعِلُنْ / فَاعِلَاتْ). 'arûdh ini mempunyai 3 *dharab*, yaitu :
 - a. *Dharab Mahdzûf* (فَاعِلُنْ)
 - b. *Dharab maqshûr* (فَاعِلَاتْ)
 - c. *Dharab abtar* (فَعْلُنْ / فَاعِلْ)
3. 'Arûdh *mahdzûfah makhbûnah* (فَعْلُنْ / فَعِلَاتْ) 'arûdh ini mempunyai 2 *dharab*, yaitu:
 - a. *Dharab mahdzûf makhbûn* (فَعْلُنْ).
 - b. *Dharab abtar* (فَعْلُنْ)

Contoh-contoh:

1. *Bahar Madîd*; 'arûdh *shahîhah*, *dharab shahîh* (فَاعِلَاتْنِ - فَاعِلَاتْنِ)

إِنَّمَا الدُّنْيَا بَلَاءٌ وَكَدٌّ # وَكِتَابٌ قَدْ يَسُوقُ كِتَابَا

“Dunia ini semata-mata ujian, kepayahan dan kesedihan demi kesedihan”

إِنَّمَدُّنْ / يَا بَلَاءُ / تُنَوِّكَدُّوْ # وَكِتَابُنْ / قَدْ يَسُوقُ / فُكْتَابَا

o/o//o/ o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتْنِ / فَاعِلُنْ / فَاعِلَاتْنِ # فَاعِلَاتْنِ / فَاعِلُنْ / فَاعِلَاتْنِ

2. *Bahar Madîd*; 'arûdh *mahdzûfah*, *dharab mahdzûf* (فَاعِلُنْ - فَاعِلُنْ)

إِعْلَمُوا أَنِّي لَكُمْ حَافِظٌ # شَاهِدًا مَا كُنْتُ أَوْ غَائِبًا

“Ketahuilah, aku ini penjagamu, baik aku ada atau tiada”

اعْلَمُوا أَن نَّبَلِكُمْ / حَافِظُ # شَاهِدِنَا / كُنْتَاوْ / غَائِبًا

o//o/ o//o/ o//o//o/ o//o/ o//o/ o//o//o/

فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ

3. Bahar Madîd, ‘arûdh mahdzûfah, dharab maqshûr (فَاعِلَاتْنُ - فَاعِلُنْ)

لَا يُعْرَنُ امْرَأً عَيْشُهُ # كُلُّ عَيْشٍ سَائِرٌ لِلزَّوَالِ

“Janganlah seseorang terperdaya dengan penghidupannya, karena semua penghidupan itu akan lenyap

لَا يُعْرَنُ / نَمْرَعَنْ / عَيْشُهُ # كَلَّلْعَيْشِينَ / سَائِرُنْ / لِلزَّوَالِ

oo//o/ o//o/ o//o//o/ o//o/ o//o/ o//o//o/

فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلُنْ / فَاعِلَانُ

4. Bahar Madîd; ‘arûdh mahdzûfah, dharab abtar (فَعْلُنْ - فَاعِلُنْ)

إِنَّمَا الذَّلْفَاءُ يَأْقُوْتُهُ # أُخْرِجَتْ مِنْ كَيْسٍ دِهْقَانِ

“Dzalfa itu bagaikan permata yakut yang dikeluarkan dari dompet saudagar”

إِنَّمَذَلْ / فَاءُ / يَا / قُوْتُوْ # أُخْرِجْتَمِنْ / كَيْسِيْدهُ / قَانِيْ

o//o/ o//o/ o//o//o/ o//o/ o//o/ o//o//o/

فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلُنْ / فَعْلُنْ

5. Bahar Madîd; ‘arûdh mahdzûfah makhbûnah, dharab mahdzûf makhbûn (فَعْلُنْ - فَعْلُنْ)

لِلْفَتَى عَقْلٌ يَعِيشُ بِهِ # حَيْثُ تَهْدِي سَاقَهُ قَدَمُهُ

“Pemuda punya akal yang dengannya ia hidup, ke mana saja tapak kaki membawa betis”

لِلْفَتَاَعْقُ / لِنَبِيْ / شَبِيْهِيْ # حَيْثُتَهْدِيْ / سَاقَهُوْ / قَدَمُهُ

o/// o//o/ o//o//o/ o/// o//o/ o//o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَعِلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَعِلُنْ

6. *Bahar Madîd*; ‘*arûdh mahdzûfah makhbûnah, dharab abtar* (فَعِلُنْ - فَعِلُنْ)

طَارَ قَلْبِي مِنْ هَوَى رَشِيَا # لَوْ دَنَا لِلْقَلْبِ مَا طَارَ

“*Hatiku melayang karena menyukai anak rusa, jika ia dekat di hati, niscaya hatiku tidak melayang*”

طَارَ قَلْبِي مِنْهُوَ رَشِيَا # لَوْ دَنَا لِلْقَلْبِ مَا طَارَ

o/o/ o//o/ o/o//o/ o/// o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَعِلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَعِلُنْ

Di dalam *bahar Madîd* ada 3 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Khabn fâ'ilâtun* (فَعِلَاتُنْ فَعِلَاتُنْ menjadi فَعِلَاتُنْ *Zihâf* ini dapat terjadi pada *taf'ilah*

hasywu, ‘*arûdh* dan *dharab*, dan *zihâf* ini dianggap baik. Contoh:

وَلَقَدْ لَامُوا فَقُلْتُ دَعُونِي # إِنَّ مَنْ تَنهَوْنَ عَنْهُ حَبِيبٌ

“*Mereka benar-benar mencaciku, maka aku berkata: Biarkanlah aku, karena orang yang kamu larang itu adalah kekasihku*”

وَلَقَدْ لَامُوا فَقُلْتُ دَعُونِي # إِنَّ مَنْ تَنهَوْنَ عَنْهُ حَبِيبٌ

o/o/// o//o/ o/o//o/ o/o/// o//o/ o/o///

فَعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَعِلَاتُنْ # فَعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَعِلَاتُنْ

2. *Kaff fâ'ilâtun* (كَفُّ فَعِلَاتُنْ menjadi فَعِلَاتُنْ). *Zihâf* ini dapat terjadi pada *hasywu*

dan ‘*arûdh*. Contoh:

لَنْ يَزَالَ قَوْمُنَا مُخَصَّبِينَ # صَالِحِينَ مَا اتَّقَوْا وَاسْتَقَامُوا

“*Kaum kita akan selalu subur dan saleh selama mereka bertakwa dan istiqamah*”

لَنْ يَزَالَ قَوْمُنَا مُخَصَّبِينَ # صَالِحِينَ مَا اتَّقَوْا وَاسْتَقَامُوا

o/o//o/ o//o/ /o//o/ /o//o/ o//o/ /o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلَاتُنْ

3. *Khabn fâ'ilun* (فَعِلُنْ فَعِلُنْ menjadi فَعِلُنْ). *Zihâf* ini hanya terdapat pada *hasywu*.

Perhatikan contoh berikut :

إِنَّمَا ذَكَرَكَ مَا قَدْ مَضَى # ضَلَّةٌ مِثْلُ حَدِيثِ الْمَنَامِ

“Mengingatmu pada masa lalu hanyalah kesesatan bagaikan cerita mimpi”

إِنَّمَا ذَكَرَكَ / رُكْمًا / قَدْ مَضَى # ضَلَّتْ نَمِيْتُ / لِحَدِيثِي / ثَلَمْنَا مِثْلُ
o//o/ o// o//o/ o//o/ o// o// o//o/
فَاعِلَاتْنِ / فَعِلْنَ / فَاعِلْنَ # فَاعِلَاتْنِ / فَعِلْنَ / فَاعِلَاتْنِ

D. Al-Bahr al-Basîth

Di dalam *bahar Basîth* ada 2 macam bait :

1. *Bait tâm*, taf' ilahnya ada 8 macam, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ #
مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ

2. *Bait majzû*, taf' ilahnya ada 6 macam, yaitu

مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

Bahar Basîth dengan *bait tâm* mempunyai satu macam ‘*arûdh*, yaitu ‘*arûdh makhbûnah* (فَعِلُنْ حَبْنُ فَاعِلُنْ) dan 2 macam *dharab*, yaitu :

a. *Dharab makhbûn*, (فَعِلُنْ)

b. *Dharab maqthû*’ (فَعِلُنْ / فَاعِلُنْ)

Adapun *bahar Basîth* dengan *bait majzû*, ‘*arûdh*-nya ada 2 macam dan *dharab*-nya ada 4 macam, yaitu:

1. ‘*Arûdh shahîhah* (مُسْتَفْعِلُنْ) mempunyai 3 *dharab* :

a. *Dharab shahîh*, (مُسْتَفْعِلُنْ)

b. *Dharab mudzayyal* (مُسْتَفْعِلَانْ)

c. *Dharab maqthû*’ (مَفْعُولُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ)

2. ‘*Arûdh maqthû*’ah (مَفْعُولُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ) mempunyai satu *dharab*, yaitu *dharab maqthû*’, sama dengan ‘*arûdh*-nya.

Contoh-contoh :

1. *Bahar Basîth bait tâm*; ‘*arûdh makhbûnah*, *dharab makhbûn* (فَعِلُنْ - فَعِلُنْ)

الْعِلْمُ كَالْعَيْثِ وَالْأَخْلَاقُ مَزْرَعَةٌ

إِنْ تَخْبِثِ الْأَرْضُ تُذْهِبِ نِعْمَةَ الْمَطَرِ

“Ilmu itu bagaikan ujan, sedangkan akhlak adalah ladangnya. Jika tanahnya tandus, maka hilanglah manfaat ujan”

الْعِلْمُ كَلٌّ / غَيْثٌ / أَخْلَاقٌ / مَطَرٌ

o// o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلُنْ

إِنْ تَخْبِثِ الْأَرْضُ تُذْهِبِ نِعْمَةَ الْمَطَرِ

o// o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلُنْ

2. Bahar Basîth bait tâm; ‘arûdh makhbûnah, dharab maqthû’ (فَعِلُنْ - فَعِلُنْ)

الْعِلْمُ يُجْدِي وَيَبْقَى لِفَتَى أَبَدًا #

وَالْمَالُ يَفْنَى وَإِنْ أَجْدَى إِلَى حِينٍ

“Ilmu itu memberi manfaat dan tetap berada pada pemuda, sedangkan harta adalah fana, manfaatnya tidak lama”

الْعِلْمُ جُ / دِيْوَيْبُ / قَالِ الْفَتَا / أَبَدًا

o// o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلُنْ

وَلَمَّا لَيْفٌ نَا وَإِنْ أَجْدَا إِلَّا حِينِي

o//o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلُنْ

3. Bahar Basîth bait majzû; ‘arûdh shahîhah, dharab shahîh’ (مُسْتَفْعِلُنْ - مُسْتَفْعِلُنْ)

مَاذَا وَقُوفِي عَلَى رِبْعٍ خَلَا # مُخْلَوْلِقٍ دَارِ سِ مُسْتَعْجِمِ

“Apa gunanya aku tinggal di rumah yang sunyi senyap tertanah, rusak lagi bisu”

مَاذَا وَقُوفِي عَلَى رِبْعٍ خَلَا # مُخْلَوْلِقِينَ دَارِ سِينِ مُسْتَعْجِمِي

o//o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلُنْ

4. Bahar Basîth bait majzû; ‘arûdh shahîhah, dharab mudzayyal (مُسْتَفْعِلَانٌ - مُسْتَفْعِلَانٌ)

)

يَا صَاحِ قَدْ أَخْلَفْتَ أَسْمَاءُ مَا #

كَأَنْتَ تُمَنِّيكَ مِنْ حُسْنِ الْوِصَالِ

“Wahai yang menyeru! Sesungguhnya telah keliru nama-nama yang anda cobakan untuk hubungan yang baik”

يَا صَاحِقَدْ / أَخْلَفْتَ / أَسْمَاءُ مَا # كَأَنْتُمْ مَنِّ / نِيَكَمِنْ / حُسْنِ الْوِصَالِ

o//o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلَانٌ / فَاعِلِنٌ / مُسْتَفْعِلَانٌ # مُسْتَفْعِلَانٌ / فَاعِلِنٌ / مُسْتَفْعِلَانٌ

5. Bahar Basîth bait majzû; ‘arûdh shahîhah, dharab maqthû’ (مَفْعُولُنْ - مُسْتَفْعِلَانٌ)

مَا أَطْيَبَ الْعَيْشَ إِلَّا أَنَّهُ # عَنْ عَاجِلٍ كُلُّهُ مَتْرُوكٌ

“Alangkah indahnya penghidupan itu, hanya saja karena tergesa-gesa, semuanya ditinggalkan”

مَا أَطْيَبِ / عَيْشَالِ / لَأَ أَنْهَوُ # عَنْ عَاجِلِنِ / كَلْلَهُو / مَتْرُوكُو

o/o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلَانٌ / فَاعِلِنٌ / مُسْتَفْعِلَانٌ # مُسْتَفْعِلَانٌ / فَاعِلِنٌ / مَفْعُولُنْ

6. Bahar Basîth bait majzû; ‘arûdh maqthû’ah, dharab maqthû’ (مَفْعُولُنْ - مَفْعُولُنْ)

مَا هَيْجَ الشُّوقِ مِنْ أَطْلَالٍ # أَضَحَّتْ قِفَارًا كَوْحِي الْوَاحِي

“Apa yang menyebabkan rindu terhadap puing-puing yang hanya menjadikan tanah kosong seperti tulisan seorang penulis”

مَا هَيْجَشِ / شُوقَيْنِ / أَطْلَالِي # أَضَحَّتَقِفَارًا / رَنَكَوْحِ / يَلُوْاحِي

o/o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلَانٌ / فَاعِلِنٌ / مَفْعُولُنْ # مُسْتَفْعِلَانٌ / فَاعِلِنٌ / مَفْعُولُنْ

Di dalam bahar Basîth terdapat 4 macam kebolehan zihâf, yaitu :

1. Khabn mustaf’ilun (مَفَاعِلُنْ / مُتَفَعِلُنْ). Zihâf ini dapat terjadi pada taf’ilah hasywu,

‘arûdh dan dharab. Zihâf ini dianggap baik. Contoh:

فَكَمْ عَدُوًّا جَلِ الْمَالِ صَاحِبِي #

وَ كَمْ صَدِيقٍ لِفَقْدِ الْمَالِ عَادَانِيْ

“Banyak musuh lantaran uang menjadi teman bagiku, dan banyak teman lantaran tidak ada uang memusuhiku”

فَكَمَّعَدُوْ / اَوْ نِلَاجٍ / لِّلْمَالِ صَا / حَبِيْبِيْ

o/// o//o/o/ o//o/ o//o//

مَفَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلُنْ

وَ كَمْ صَدِيْ / فِتْلَفِقْ / دِلْمَالِعَا / دَانِيْ

o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o//

مَفَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلُنْ

2. *Khabn mustaf'ilân* (مَفَاعِلَانْ / مُتَفَعِلَانْ). *Taf'ilah* ini terdapat pada *dharab*. Contoh:

قَدْ جَاءَكُمْ أَنْتُمْ يَوْمًا إِذَا #

مَا ذُقْتُمْ الْمَوْتَ سَوْفَ تُبْعَثُونَ

“Sudah datang berita kepadamu, bahwa kamu pada suatu hari setelah merasakan kematian, akan dibangkitkan”

قَدْ جَاءَكُمْ أَنْتُمْ يَوْمًا إِذَا # مَا ذُقْتُمْ / مَوْتَسَوْ / فَبُئِعْتُونَ

oo//o// o//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o//

مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مَفَاعِلَانْ

3. *Khabn Fâ'ilun* (فَعِلُنْ). *Zihâf* ini hanya terdapat pada *hasywu*.

Perhatikan contoh berikut :

وَإِنَّمَا رَجُلٌ الدُّنْيَا وَوَأَحَدُهَا #

مَنْ لَا يُعَوَّلُ فِي الدُّنْيَا عَلَى رَجُلٍ

“Hartawan yang sebenarnya adalah orang yang tidak pernah mengeluh tentang dunia kepada orang lain”

وَإِنَّمَا / رَجُلُدْ / دُنْيَاوَوَأْ / حِدُهَا #

o/// o//o/o/ o/// o//o//

مَفَاعِلُنْ / فَعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلُنْ

مَنْلَا يُعَوُّ / وُلْفِدْ / دُنْيَاَعَلَا / رَجُلِيْ

o/// o//o/o/ o/// o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / فَعْلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعْلُنْ

4. *Khabn maf'ûlun* (مَعْوُنْ / فَعْوُنْ). *Zihâf* ini terdapat pada 'arûdh dan dharab.

Contoh:

أَصْبَحْتُ وَالشَّيْبُ قَدْ عَلَانِي #

يَدْعُو حَثِيثًا إِلَى الْخِضَابِ

“Pagi-pagi uban sudah mengalahkanku, mengajak cepat untuk mencatnya”

أَصْبَحْتُ وَالشَّيْبُ قَدْ عَلَانِي # يَدْعُو حَثِيثًا إِلَى الْخِضَابِ

o/o// o//o/ o//o/o/ o/o// o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / فَعْلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ # فَعْلُنْ / فَعْوُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعْلُنْ

RANGKUMAN

1. *Buhûr al-Syi'r al-Mumtazijah* ialah bahar-bahar yang menggunakan *taf'ilah* campuran dari yang lima huruf dengan *taf'ilah* yang tujuh huruf
2. Yang termasuk dalam kelompok campuran ini ada 3 bahar, yaitu bahar *Thawîl*, bahar *Madîd* dan bahar *Basîth*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan antara bahar *Thawîl*, bahar *Madîd* dan bahar *Basîth*.

BAB XIV

AL-QAWÂFÎ I

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui pengertian *qawâfi*, huruf *al-qâfiyah* dan *harakât al-qâfiyah*.

BAHASAN

A. Pengertian *Qawâfi*

Qâfiyah ialah huruf-huruf yang terdapat di ujung *bait syi'ir* yang terdiri dari huruf akhir yang mati di ujung bait sampai dengan huruf hidup sebelum huruf mati. *Qâfiyah* itu dapat terjadi pada sebagian kata, satu kata, atau pada dua kata. Perhatikan contoh-contoh di bawah ini.

1. *Qâfiyah* yang terdapat pada sebagian kata

يُعَدُّ رَفِيعُ الْقَوْمِ مَنْ كَانَ عَاقِلًا #

وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي قَوْمِهِ بِحَسِيبٍ

“Dianggap tingginya kaum itu manakala ada orang yang berakal, sekalipun tidak diperhitungkan dalam kaum itu”

Qâfiyah pada bait di atas terdapat pada sebagian kata (حَسِيبِ) yaitu huruf *sîn*,

ya, *ba*, dan *ya* (سِيْبِي)

2. Qâfiyah yang terdapat pada satu kata :

إِذَا ضَيِّقْتَ أَمْرًا ضَاقَ جِدًّا #
وَإِنْ هَوَّلتَ مَا قَدَّ عَزَّ هَانَا

“Jika anda mempersempit urusan, maka menjadi sangat sempitlah ia. Jika anda mengintimidasi yang berat, maka ia akan menjadi ringan”

Qâfiyah pada bait di atas terdapat pada kata (هَانَا) yang terdiri dari huruf *ha*,

alif, *nûn* dan *alif*.

3. Qâfiyah yang terdapat pada dua kata :

إِعْتَزِلْ ذِكْرَ الْأَغَانِي وَالْعَزَلْ #
وَقُلِ الْفَضْلَ وَجَانِبَ مَنْ هَزَلَ

“Berhentilah kamu dari mengingat nyanyian dan percintaan. Katakanlah kebajikan dan hindarilah orang yang bersenda gurau”

Qâfiyah pada bait di atas terdapat pada dua kata, yaitu (مَنْ هَزَلَ) yang terdiri

dari huruf *mîm*, *nûn*, *ha*, *zây* dan *lâm*.

B. Huruf al-Qâfiyah

Huruf-huruf Qâfiyah mempunyai 6 nama:

1. *Rawi*, ialah huruf yang dijadikan sebutan dari suatu *qashîdah*, misalnya *qashîdah lâmiyah*, *qashîdah mîmiyah*, *qashîdah nûniyah* dan seterusnya. Karena *syi'ir-syi'ir* tersebut berakhiran *lâm*, *mîm*, *nûn* dan seterusnya, kecuali huruf mad (*alif*, *ya* dan *wawu*) dan huruf *ha* (هـ / ة). Huruf mad dan *ha* tidak termasuk huruf *rawi*.

Rawi terbagi 2 macam :

- a. *Rawi muthlaq*, yaitu *rawi* yang terdiri dari huruf hidup
- b. *Rawi muqayyad*, yaitu *rawi* yang terdiri dari huruf mati.

Contoh-contoh :

-Rawi muthlaq dari qashîdah lâmiyah :

وَلَا تُضَيِّعِ سَاعَاتِ الزَّمَانِ فَلَنْ #

يَعُودَ مَا فَاتَ مِنْ أَيَّامِهِ الْأَوَّلِ

“Jangan kau sia-siakan waktu itu, karena tidak akan kembali hari-hari yang utama yang sudah berlalu”

-Rawi muqayyad dari qashîdah lâmiyah :

وَأَتَّقِ اللَّهَ فَتَقْوَى اللَّهِ مَا #

جَاوَرَتْ قَلْبَ امْرِئٍ إِلَّا وَصَلْ

“Bertakwalah kepada Allah, karena takwa kepada Allah tidak menjadi tetangga hati seseorang, bahkan akan sampai”

-Contoh yang berakhiran huruf mad :

إِظْهَرُوا لِلنَّاسِ زُهْدًا # وَعَلَى الدِّينَارِ دَارُوا

“Tampilkanlah kezuhudan di kalangan manusia, karena mereka hanya mengelilingi dinar”

-Contoh yang berakhiran ha :

مَنْ أَطْلَقَ الْقَوْلَ بِلا مُهْلَةٍ #

لَا شَكَّ أَنْ يَعْثُرَ فِي عَجَلَتِهِ

“Barang siapa membebaskan ucapan tanpa tangguhan, niscaya ia akan tersandung pada saat terburu-buru”

Huruf rawi dari yang berakhiran huruf *mad* dan huruf *ha* adalah huruf yang sebelumnya, yaitu huruf *ra* pada contoh yang berakhiran huruf *mad*, dan huruf *ta* pada contoh yang berakhiran huruf *ha*.

2. Washal, ialah huruf mad (*alif*, *ya* atau *wawu*) yang timbul karena mengisyba'kan *harakah rawi* atau *ha* yang mendampingi *rawi*.

Contoh-contoh:

- Washal *alif* yang timbul karena mengisyba'kan *harakah fathah* pada *rawi* :

الْعِلْمُ أَنْفَسُ شَيْءٍ أَنْتَ دَاخِرُهُ #

فَلَا تَكُنْ جَاهِلًا تَسْتَوْرِثُ النَّدِيمَا

“Ilmu itu merupakan simpanan anda yang paling berharga, maka janganlah kamu menjadi orang bodoh yang akan mengakibatkan penyesalan

- Washal *ya* yang timbul karena mengisyba'kan *harakah kasrah* pada *rawi* :

مَنْ لَمْ يَصُنْ نَفْسَهُ سَاءَتْ خَلِيقَتُهُ #

بِكُلِّ طَبَعٍ رَدِيئٍ غَيْرِ مُتَّقِلٍ

“Orang yang tidak menghias dirinya pasti jelek akhlaknya, segala watak yang buruknya tidak berubah”

- Washal wawu yang timbul karena mengisyba'kan *harakah dhammah* pada rawi :

وَدَعِ الْكُذُوبَ وَلَا يَكُنْ لَكَ صَاحِبًا #

إِنَّ الْكُذُوبَ لَبِئْسَ خِلَافًا يُصْحَبُ

“Tinggalkanlah pendusta, janganlah ia menjadi temanmu. Sesungguhnya pendusta itu adalah sejelek-jelek teman yang ditemani”

- Washal ha :

كُلُّ امْرِئٍ مُصَبِّحٌ فِي أَهْلِهِ #

وَالْمَوْتُ أَدْنَى مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ

“Setiap orang menjadi pembela keluarganya, sedangkan kematian lebih dekat dari kedua sandalnya”

3. *Khuruj*, ialah huruf *mad* (alif, ya, wawu) yang timbul karena mengisyba'kan *ha washal*.

Contoh-contoh :

- *Khuruj alif* :

يُوشِكُ مَنْ فَرَّ مِنْ مَنِيَّتِهِ # فِي بَعْضِ غِرَّاتِهِ يُوَأْفِقُهَا

“Hampir saja orang yang lari dari kematian, ia temui pada saat ia lalai”

- *Khuruj ya* :

كُلُّ امْرِئٍ مُصَبِّحٌ فِي أَهْلِهِ #

وَالْمَوْتُ أَدْنَى مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ

“Setiap orang menjadi pembela keluarganya, sedangkan kematian lebih dekat dari kedua sandalnya”

- *Khuruj wawu* :

فَيَا لَأَيْمِي دَعْنِي أَعَالِي بَقِيمَتِي #

فَقِيمَةُ كُلِّ النَّاسِ مَا يُحْسِنُونَهُ

“Wahai orang yang mencaciku, biarkanlah aku mengangkat harga diriku, karena harga diri tiap-tiap orang itu terletak pada apa yang dianggap baik”

4. *Ridf*, ialah *huruf mad* (*alif, ya, wawu*) yang terletak sebelum *rawi* tanpa pemisah.

Contoh-contoh :

- *Ridf alif* :

أَحْسِنَ إِلَى النَّاسِ تَسْتَعْبِدُ قُلُوبَهُمْ
فَطَالَمَا اسْتَعْبَدَ الْإِنْسَانَ إِحْسَانٌ

“Berbuat baiklah kepada manusia, niscaya anda dapat memperbudak hati mereka, karena lama sekali kebaikan memperbudak manusia”

- *Ridf ya* :

يَعِزُّ غِنَى النَّفْسِ إِنْ قَلَّ مَالُهُ
وَيَفْنِي غِنَى الْمَالِ وَهُوَ ذَلِيلٌ

“Kaya hati menjadi kuat pada saat tidak punya uang, sedangkan kaya harta akan rusak dan menjadikan ia terhina”

- *Ridf wawu* :

وَإِنْ ضَاقَ رِزْقُ الْيَوْمِ فَاصْبِرْ إِلَى غَدٍ
عَسَى نَكَبَاتُ الدَّهْرِ عَنْكَ تَزُولُ

“Kalaulah rizki hari ini terasa sempit, maka bersabarlah sampai besok, mudah-mudahan penderitaan ini lenyap darimu”

5. *Ta'sîs*, ialah *alif* yang terhalang satu huruf dari *rawi*. *Ta'sîs* di bawah ini adalah *alif* pada kata (ذَاهِبٌ)

وَالْعِلْمُ نَقْشٌ فِي فُؤَادِكَ رَاسِخٌ
وَالْمَالُ ظِلٌّ عَنِ فَنَاءِكَ ذَاهِبٌ

“Ilmu itu adalah dekorasi yang stabil dalam hatimu, sedangkan harta merupakan bayang-bayang kefanaanmu yang akan lenyap”

6. *Dakhîl*, ialah huruf hidup yang terletak antara *ta'sîs* dan *rawi*.

Dakhîl pada bait nomor 5 di atas adalah huruf *ha* pada kata (ذَاهِبٌ)

C. *Harakât al-Qâfiyah*

Harakah qâfiyah terdiri dari 6 macam :

1. *Rassu*, ialah *harakah huruf* yang sebelum *ta'sîs*. Berhubung *huruf ta'sîs* itu hanya terdiri dari huruf *alif*, maka *harakah huruf* yang sebelum *ta'sîs* hanya

terdiri dari *harakah fathah*, misalnya *harakah fathah* pada huruf (ج) yang terdapat pada kata (كَجَاهِلٍ) dari *bait* :

إِذَا لَمْ يَكُنْ نَفْعٌ لِذِي الْعِلْمِ وَالْحِجَا
فَمَا هُوَ بَيْنَ النَّاسِ إِلَّا كَجَاهِلٍ

“Jika tidak ada manfaat bagi orang yang berilmu, maka keadaannya di kalangan manusia hanyalah seperti orang bodoh”

2. *Isyba'*, ialah *harakah dakhil*.

Contoh-contoh :

a. *Isyba' fathah* (*harakah fathah* pada huruf *wawu* yang terdapat pada kata (تَطَاوَلِي) dari *bait* :

يَا تَخْلُ ذَاتَ السِّدْرِ وَالْجَدَاوِلِ
تَطَاوَلِي مَا شِئْتَ إِنْ تَطَاوَلِي

“Wahai kurma-kurma yang memiliki pohon-pohon dan parit-parit, tinggilah kamu sekehendakmu jika kamu mau tinggi.

b. *Isyba' kasrah* (*harakah kasrah* pada huruf (ه) yang terdapat pada kata (ذَاهِبٌ) dari *bait* :

وَالْعِلْمُ نَقْشٌ فِي فُؤَادِكَ رَاسِخٌ
وَالْمَالُ ظِلٌّ عَن فَنَاءِكَ ذَاهِبٌ

“Ilmu itu adalah dekorasi yang stabil dalam hatimu, sedangkan harta merupakan bayang-bayang kefanaan-mu yang akan lenyap”

c. *Isyba' dhammah* (*harakah dhammah* pada huruf (ج) yang terdapat pada kata (رَجُلٌ) dari *bait* :

كُرَّةٌ طُرِحَتْ بِصَوَالِحَةٍ # فَتَلَقَّهَا رَجُلٌ رَجُلٌ

“Sebuah bola dipukul dengan tongkat lengkung, maka berebutanlah mengejanya satu demi satu”

3. *Hadzww*, ialah *harakah huruf* yang sebelum *ridf*.

Contoh-contoh :

a. *Hadzhu fathah* (harakah fathah pada huruf (س) yang terdapat pada kata

(إِحْسَانُ) dari bait :

أَحْسِنْ إِلَى النَّاسِ تَسْتَعْبِدَ قُلُوبَهُمْ #
فَطَالَمَا اسْتَعْبَدَ الْإِنْسَانَ إِحْسَانُ

“Berbuat baiklah kepada manusia, niscaya anda dapat memperbudak hati mereka, karena lama sekali kebaikan memperbudak manusia”

b. *Hadzhu kasrah* (harakah kasrah pada huruf (س) yang terdapat pada kata

(بِحَسَبِ) dari bait :

يُعَدُّ رَفِيعُ الْقَوْمِ مَنْ كَانَ عَاقِلًا #
وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي قَوْمِهِ بِحَسَبِ

“Dianggap tingginya kaum itu manakala ada orang yang berakal, sekalipun tidak diperhitungkan dalam kaum itu”

c. *Hadzhu dhammah* (harakah dhammah pada huruf (ح) yang terdapat pada

kata kata (سُرْحُوبُ) dari bait :

قَدْ أَشْهَدُ الْعَارَةَ الشَّعْوَاءَ تَحْمِلُنِي #
جَرْدَاءَ مَعْرُوقَةَ اللَّحْيَيْنِ سُرْحُوبُ

“Kadang-kadang aku menyaksikan serangan yang menyebar yang membawaku. Orang suci yang berkeringat kedua jenggotnya adalah macan kumbang”

4. *Nafadz*, ialah harakah ha washal.

Contoh-contoh :

a. *Nafadz fathah* :

يُوشِكُ مَنْ فَرَّ مِنْ مَنِيَّتِهِ # فِي بَعْضِ غِرَاتِهِ يُوَافِقُهَا

“Hampir saja orang yang lari dari kematian, ia ditemui pada saat ia lalai”

b. *Nafadz kasrah* :

كُلُّ أَمْرٍ مُصَبَّحٌ فِي أَهْلِهِ #
وَالْمَوْتُ أَدْنَى مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ

“Setiap orang menjadi pembela keluarganya, sedangkan kematian lebih dekat dari kedua sandalnya”

c. *Nafadz dhammah* :

فِيَا لَائِمِي دَعْنِي أَعَالِي بِقِيمَتِي #
فَقِيمَةُ كُلِّ النَّاسِ مَا يُحْسِنُونَهُ

“Wahai orang yang mencaciku, biarkanlah aku mengangkat harga diriku, karena harga diri tiap-tiap orang itu terletak pada apa yang dianggap baik”

5. *Majrâ*, ialah harakah rawi muthlaq.

Contoh-contoh :

a. *Majrâ fathah* :

لَيْسَ بِالزَّاهِدِ فِي الدُّنْيَا امْرُؤٌ #
يَلْبَسُ الصُّوفَ وَيَهْوَى الرُّفْعَا

“Bukanlah orang zuhud di dunia, seseorang yang memakai wool dan menyukai tambal-tambalan”

b. *Majrâ kasrah* :

اِشْتَرِ الْعِزَّ بِمَا يَبِي—#—عَ فَمَا الْعِزُّ بَعَالٍ

“Belilah kehormatan itu dengan barang jualan, karena kehormatan itu tidak mahal”

c. *Majrâ dhammah* :

وَدَعَ التَّكَاسُلَ وَالْبَطَالَهَ إِنَّهَا #
سَبَبٌ يَعُوقُ عَنِ الْمَعَاشِ وَيَمْنَعُ

“Jauhilah malas dan menganggur, karena hal itu merupakan penyebab terlambat dan terhalangnya penghidupan”

6. *Taujîh*, ialah harakah huruf yang sebelum rawi muqayyad

Contoh-contoh :

a. *Taujîh fathah* :

أَيَا حَاسِدًا لِي عَلَي نِعْمَتِي #
أَتَدْرِي عَلَي مَنْ أَسَاتَ الْأَدَبُ

“Wahai pendengki terhadap ni'matku, tahukah kamu kesopanan orang yang kamu jahati?”

b. *Taujîh kasrah* :

كَلَامُنَا لَفْظٌ مُفِيدٌ كَأَسْتَقِيمُ #
وَأَسْمٌ وَفِعْلٌ ثُمَّ حَرْفٌ الْكَلِمُ

“Kalam menurut kita adalah lafazh yang berfaidah seperti ungkapan *أَسْتَقِيمُ* sedangkan *ism, fi’il* dan *harf* disebut *kalim*”

c. *Taujîh dhammah* :

إِنْ قَدِيرَنَا يَوْمًا عَلَى عَامِرٍ #
نَنْتَصِفُ مِنْهُ أَوْ نَدَعُهُ لَكُمْ

“Jika pada suatu hari kami ditakdirkan kepada ‘Amir, niscaya kami berlaku adil terhadapnya atau kami membiarkan dia untukmu”

RANGKUMAN

Qâfiyah ialah huruf-huruf yang terdapat di ujung *bait syi’ir* yang terdiri dari huruf akhir yang mati di ujung bait sampai dengan huruf hidup sebelum huruf mati. *Qâfiyah* itu dapat terjadi pada sebagian kata, satu kata, atau pada dua kata.

TUGAS TERSTRUKTUR

Jelaskan perbedaan antara nama-nama *huruf qâfiyah* dan *harakah qâfiyah*

BAB XV

AL-QAWÂFÎ II

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui nama-nama *qâfiyah*, noda-nodanya dan macam-macam *sinâd*.

BAHASAN

A. Nama-nama *qâfiyah*

Nama-nama *qâfiyah* ada 5 macam

1. *Mutakâwis*, ialah setiap *qâfiyah* yang di antara kedua huruf matinya terdapat empat huruf hidup. Contoh :

قَدْ جَبَّرَ الدِّينَ الْإِلَهَ فَجَبَّرَ

“Allah telah mengatur agama, maka teraturlah agama itu”

2. *Mutarâkib*, ialah setiap *qâfiyah* yang di antara kedua huruf matinya terdapat tiga huruf hidup. Contoh :

وَصَبِّرِ النَّفْسَ وَارْشِدْهَا إِذَا جَهَلَتْ #
وَإِنْ حَضَرْتَ طَعَامًا لَا تَكُنْ نَهِيمًا

“Sabarkanlah dirimu, dan ajarilah ia manakala tidak tahu, jika dihadapkan kepada makanan jangan rakus”

3. *Mutadârik*, ialah setiap *qâfiyah* yang di antara kedua huruf matinya terdapat dua huruf hidup. Contoh :

سَامِحٌ أَخَاكَ إِذَا خَلَّتْ # مِنْهُ الْإِصَابَةُ بِالْعَاطِطِ

“Maafkanlah saudaramu jika tidak ada yang benar dari padanya dengan berbuat kesalahan”

4. *Mutawâtir*, ialah setiap *qâfiyah* yang di antara kedua huruf matinya terdapat satu huruf hidup. Contoh :

يُذَكِّرُنِي طُلُوعَ الشَّمْسِ صَخْرًا #
وَأَذْكُرُهُ بِكُلِّ مَغِيبِ شَمْسٍ

“Terbitnya matahari mengingatkan aku terhadap Sakhr, aku biasa mengingatnya setiap terbenam matahari”

5. *Mutarâdif*, ialah setiap *qâfiyah* yang kedua huruf matinya bertemu (tidak terhalang oleh huruf hidup). Contoh :

هَذِهِ دَارُهُمْ أَقْفَرَتْ # أَمْ زُبُورٌ مَحْتَهَا الدُّهُورُ

“Apakah ini kampung mereka yang sudah lapuk atau tulisan yang telah lenyap karena lamanya zaman”

B. Noda-noda *qâfiyah*

Ada 7 macam yang menodai *qâfiyah* :

1. *Îthâ*, ialah mengulangi kata *rawi*, baik lupalnya maupun maknanya dalam dua *bait* berturut-turut dari suatu *qashîdah*. Contoh :

أَوَاضِعُ الْبَيْتِ فِي خَرَسَاءَ مُظْلِمَةٍ #

تُقَيِّدُ الْعَيْرَ لَا يَسْرِي بِهَا السَّارِي
 لَا يَخْفِضُ الرَّزُّ عَنْ أَرْضِ أَلَمَّ بِهَا #
 وَلَا يَضِلُّ عَلَى مِصْبَاحِهِ السَّارِي

“Aku membangun rumah di tanah kosong yang gelap, pengikat keledai, tidak ada yang lewat di malam hari.

Tidak ada suara yang pelan di tanah yang menyakitkan itu. Orang yang mau lewat malam harus membawa pelita”

Yang menjadi contoh adalah kata : السَّارِي

2. *Tadhmîn*, ialah mengaitkan *qâfiyah bait* kepada *bait* berikutnya. Contoh :

وَهُمْ وَرَدُوا الْجِفَارَ عَلَى تَمِيمٍ #
 وَهُمْ أَصْحَابُ يَوْمِ عُكَاظِ أَنِّي
 شَهِدْتُ لَهُمْ مَوَاطِنَ صَادِقَاتٍ #
 شَهِدْنَ لَهُمْ بِحُسْنِ الظَّنِّ مِنِّي

“Mereka (Bani Asad) mendatangi air Jifar milik Bani Tamim. Mereka adalah penghuni pasar ‘Ukazh. Aku bersaksi, bawa mereka memiliki negeri yang sah, mereka pun mengakui dugaanku yang baik kepadanya”

Yang menjadi contoh adalah mengaitkan kata (أَنِّي) kepada شَهِدْتُ .

3. *Iqwâ'*, ialah adanya perbedaan di dalam *majrâ* (*harakah rawi*) antara *harakah kasar* dan *dhammah*. Contoh :

لَا بَأْسَ بِالْقَوْمِ مِنْ طُولٍ وَمِنْ قَصْرِ #
 جِسْمِ الْبَعَالِ وَأَحْلَامِ الْعَصَافِيرِ
 كَأَنَّهُمْ قَصَبٌ جَوْفٌ أَسَافِلُهُ #
 مُتَقَبٌّ نَفَحَتْ فِيهِ الْأَعَاصِيرُ

“Tidak apa-apa bagi kaum itu, baik yang tinggi atau yang pendek, berbadan seperti keledai dan berpikiran seperti burung pipit.

Mereka seolah-olah seruas kayu yang berlubang, di bawahnya terlubangi pula, ditiup oleh angin puyuh besar”

Yang menjadi contoh adalah *harakah* pada huruf (ر) yaitu pada *bait* pertama

berharakah *kasrah* (الْعَصَافِيرِ) sedangkan pada *bait* kedua berharakah *dhammah*

(الْأَعَاصِيرُ)

4. *Ishrâf*, ialah adanya perbedaan di dalam *majrâ* (*harakah rawi*) antara *harakah fathah* dengan *dhammah* atau antara *harakah fathah* dengan *kasrah*. Contoh:

- a. Perbedaan di dalam *majrâ* antara *harakah fathah* dengan *harakah dhammah* :

أَرَيْتَكَ إِن مَنَعْتَ كَلَامَ يَحْيَى
 أَتَمْنَعُنِي عَلَى يَحْيَى الْبُكَاءَ
 # فَفِي طَرْفِي عَلَى يَحْيَى سَهَادُ
 وَفِي قَلْبِي عَلَى يَحْيَى الْبَلَاءُ

“Ceritakanlah, manakala engkau melarangku menangisi Yahya.
 Mataku selalu berjaga untuk Yahya dan hatiku selalu gelisah karenanya”

Yang menjadi contoh adalah *harakah* pada huruf (ء) yaitu pada *bait* pertama berharakah *fathah* (الْبُكَاءَ) sedangkan pada *bait* kedua berharakah *dhammah* (الْبَلَاءُ)

- b. Perbedaan di dalam *majrâ* antara *harakah fathah* dengan *harakah kasrah* :

أَلَمْ تَرَنِي رَدَدْتُ عَلَى ابْنِ لَيْلَى
 مَنِحْتُهُ فَعَجَلْتُ الْأَدَاءَ
 # وَقُلْتُ لَشَاءِ لَمَّا أَتَانَا
 رَمَاكَ اللَّهُ مِنْ شَاءِ بَدَاءِ

“Tidakkah engkau lihat aku pulang pergi ke puteranya Ny. Laila?
 Hadiahnya aku kembalikan dengan cepat.
 Aku katakan pada kambingnya ketika datang kepadaku: Semoga Allah menghilangkan penyakit kambing itu”

Yang menjadi contoh adalah *harakah* pada huruf (ء) yaitu pada *bait* pertama berharakah *fathah* (الْأَدَاءَ) sedangkan pada *bait* kedua berharakah *kasrah* (بَدَاءِ)

5. *Ikfâ*, ialah adanya perbedaan di dalam *rawi* antara huruf-huruf yang berdekatan makhrajnya, seperti *huruf lâ*m dengan *huruf nû*n. Contoh :

بَنَاتُ وَطَاءٍ عَلَى خَدِّ اللَّيْلِ
 لَا يَشْكِينُ عَمَلًا مَا أَنْقَيْنُ

“Para pejalan yang lewat malam itu, tidak mengeluh tentang perbuatan yang menggemukkan”

6. *Ijâzah*, ialah adanya perbedaan di dalam *rawi* antara huruf-huruf yang berjauhan makhrajnya, seperti *huruf lâm* dengan *huruf mîm*. Contoh :

أَلَا هَلْ تَرَىٰ إِن لَّمْ تَكُنْ أُمَّ مَالِكٍ
بِمَلِكٍ يَدِي أَنْ الْكَفَاءَ قَلِيلٌ
رَأَىٰ مِنْ حَلِيلِيهِ جَفَاءً وَغِلَظَةً
إِذَا قَامَ يُبْتَاعُ الْقُلُوصُ دَمِيمٌ

“Ingatlah! Tahukah kamu jika ibunda raja tidak berada dalam kekuasaanku? sesungguhnya keseimbangan itu sedikit.

Ia melihat dari dua kekasihnya kebengisan dan kekasaran, jika anak untanya mau dijual, dicerca”

7. *Sinâd*, ialah adanya perbedaan dalam *huruf* dan *harakah* yang sebelum *rawi*.

Contoh :

وَهُمْ طَرَدُوا مِنْهَا بَلِيًّا فَأَصْبَحَتْ
بَلِيٌّ بَوَادٍ مِنْ تِهَامَةَ غَائِرٍ
وَهُمْ مَنَعُوهَا مِنْ قُضَاعَةَ كُلِّهَا
وَمِنْ مُضَرَ الْحَمْرَاءِ عِنْدَ التَّغَاوُرِ

“Mereka menolak kabilah Baliyya dari arus masuknya kurma, sehingga kabilahku Baliyya berada di lembah yang dalam di negeri Tihamah

Mereka pun menolak arus tersebut dari Qudha’ah semuanya, juga dari Mudhar al-Hamra, ketika arus itu mau masuk”

C. Macam-macam *Sinâd*

Sinâd itu ada yang berhubungan dengan *huruf*, dan ada pula yang berhubungan dengan *harakah*.

Adapun *sinâd* yang berhubungan dengan huruf terdiri dari 2 macam, yaitu :

1. *Sinâd ridf*, ialah adanya *ridf* pada suatu *bait*, sedangkan pada *bait* yang lainnya tidak ada. Contoh :

إِذَا كُنْتَ فِي حَاجَةٍ مُرْسِلًا
فَأَرْسِلْ حَكِيمًا وَلَا تُوصِهِ
وَإِنْ نَابَ أَمْرٌ عَلَيْكَ التَّوَىٰ
فَشَاوِرْ لَيْبِيًّا وَلَا تَعْصِهِ

“Jika anda mau mengemukakan kebutuhan, maka sampaikanlah pada hakim, jangan berwasiat.

Apabila nasi sudah menjadi bubur, maka bermusyawarahlah dengan orang yang bijak, jangan menentang”

2. *Sinâd ta'sîs*, ialah adanya *ta'sîs* pada suatu *bait*, sedangkan pada *bait* yang lainnya tidak ada. Contoh :

يَا دَارْمِيَّةَ اسْلِمِي ثُمَّ اسْلِمِي
فَخِنْدَفُ هَامَّةٌ هَذَا الْعَالَمِ

“Wahai negeri Miyah, selamatlah, selamatlah!
Khindaf adalah wanita yang paling penting di dunia ini”

Adapun *sinâd* yang berhubungan dengan harakah terdiri dari 3 macam, yaitu :

1. *Sinâd hadzwu*, ialah adanya perbedaan di dalam *harakah huruf* yang sebelum *ridf*. Contoh :

لَقَدْ أُلِحَّ الْخَبَاءُ عَلَى حَوَارٍ # كَانَ عِيُونُهُنَّ عِيُونَ عَيْنِ
كَأَنِّي بَيْنَ خَافِيَتِي عُقَابٍ # تُرِيدُ حَمَامَةً فِي يَوْمٍ غَيْنِ

“Mantel bulu itu dipakaikan kepada para gadis, mata mereka seolah-olah mata sapi liar.

Aku seakan-akan berada di antara dua ujung sayap burung elang yang mau menyambar merpati pada suatu hari yang mendung”

2. *Sinâd isyba'*, ialah adanya perbedaan di dalam *harakah dakhîl*. Contoh :

وَهُمْ طَرَدُوا مِنْهَا بَلِيًّا فَأَصْبَحَتْ #
بَلِيٌّ بَوَادٍ مِنْ تَهَامَةَ غَائِرِ
وَهُمْ مَنَعُوهَا مِنْ قُضَاعَةَ كُلِّهَا #
وَمِنْ مُضَرِ الْحَمْرَاءِ عِنْدَ التَّغَاوِرِ

“Mereka menolak kabilah Baliyya dari arus masuknya kurma, sehingga kabilahku Baliyya berada di lembah yang dalam di negeri Tihamah

Mereka pun menolak arus tersebut dari Qudha'ah semuanya, juga dari Mudhar al-Hamra, ketika arus itu mau masuk”

3. *Sinâd taujîh*, ialah adanya perbedaan di dalam *harakah huruf* yang sebelum *rawi muqayyad*. Contoh :

وَقَاتِمِ الْأَعْمَاقِ خَاوِيِ الْمُخْتَرَقِ
أَلْفَ شَتَّى لَيْسَ بِالرَّاعِيِ الْحَمِيقِ
شَدَابَةٌ عَنْهَا شَدَا الرَّبْعِ السُّحْقِ

“Banyak tempat yang di dalamnya gelap, jalannya sunyi.

Yang punya keledai itu menghimpun keledai-keledainya yang bercerai-berai.
Ia bukanlah penggembala yang pandir.

Ia sering melepas keledainya dari penyakit yang berasal dari keledai yang berada di tempat yang jauh.

RANGKUMAN

1. Nama-nama *qâfiyah* ada 5 macam, yaitu *mutakâwis*, *mutarâkib*, *mutadârik*, *mutawâtir* dan *mutarâdif*.
2. Yang menodai *qâfiyah* ada 7 macam, yaitu *îthâ*, *tadhîn*, *iqwâ'*, *ishrâf*, *ikfâ*, *ijâzah* dan *sinâd*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan dari nama-nama *qâfiyah* berikut contoh masing-masing!
2. Jelaskan ketujuh macam yang menodai *qâfiyah* berikut contoh masing-masing!
3. Jelaskan macam-macam *sinâd*!

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Darwisy, (1967). *Dirâsât fi al-'Arûdh wa al-Qâfiyah*, Bagdad
- Abdur Rahman al-Sayid, (1979). *Al-'Arûdh wa al-Qâfiyah*, Dâr al-Nahdhah al-'Arabiyah,
- Ahmad al-Hasyimi, (1979) *Mîzân al-Dzahab*, Cairo.
- Almawardî, (1965) *Al-'Arûdh al-Wâdhihah*, Bukit Tinggi.
- Ibrahim Ali Abu Al-Khasyab, (1979) *Bughyah al-Mustafîd min al-'Arûdh al-Jadîd*, Dâr al-Ma'arif.
- Muhammad Badwi Makhtum, (1977) *Dirâsât Nazhariyyah wa Tathbîqiyyah fî 'Ilmi al-Sharfi wa al-'Arûdh*, Cairo.